



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI ILMU TAJWID PADA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ONLINE
(STUDI KASUS DI YAYASAN AL IKHWAN MERUYA)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

NAMA : LUK LUIL INAYATI

NPM : 2017510022

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H / 2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luk Luil Inayati
NPM : 2017510022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Online (Studi Kasus di Yayasan Al-Ikhwan Meruya)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 4 Rajab 1442 H

16 Februari 2021 M

Yang Menyatakan



Luk Luil Inayati

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur’an Online (Studi Kasus di Yayasan Al-Ikhwan Meruya**”, yang disusun oleh **Luk Luil Inayati**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510022**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 09 Januari 2021
Pembimbing,



M. Hilali Basya, Ph. D

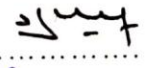
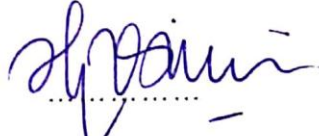


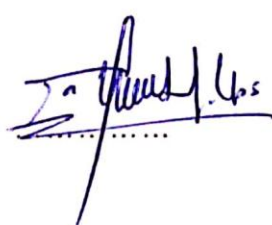
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Online (Studi di Yayasan Al-Ikhwan Meruya)**. Disusun oleh **Luk Luil Inayati**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510022**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Kamis, 11 Februari 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

Fakultas Agama Islam
Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Ketua		2 - 2 - 2021
<u>Dr. Suharsiwi, M. Pd</u> Sekretaris		3 - 3 - 2021
<u>M. Hilali Basya, Ph. D</u> Pembimbing		19 - 2 - 2021
<u>Drs. Fakhurrrazi, MA</u> Penguji I		19 - 2 - 21
<u>Adlan Fauzi Lubis, M. Pd. I</u> Penguji II		2 - 3 - 2021

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Skripsi, 16 Februari 2021

Luk Luil Inayati
2017510022

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SESUAI ILMU TAJWID PADA PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN ONLINE (STUDI KASUS DI YAYASAN AL-IKHWAN
MERUYA)**

xvi + 83 halaman + 2 tabel + 2 gambar + 10 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat yang masih buta huruf Al-Qur'an dan masih belum sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid karena masyarakat hanya sekedar membaca Al-Qur'an tanpa memahami hukum-hukum tajwid.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid secara online (studi siswi tahsin di Yayasan Al-Ikhwan Meruya). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan narasumber terkait.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran Al-Qur'an diadakan secara online bermula dari kegundahan para guru dan penurunan kualitas pengetahuan peserta didik. Upaya yang dilakukan guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara memberi semangat dan motivasi, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan mengulang-ulang materi yang telah diajarkan serta mengadakan evaluasi secara lisan dan tulis. Penerapan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an dengan cara menjelaskan teori ilmu tajwid, membuka sesi tanya jawab, praktik membaca Al-Qur'an kemudian menguraikan sesuai ilmu tajwid dan presentasi oleh peserta didik terkait materi yang telah diajarkan guna untuk tes mental dan memperkuat pengetahuan.

Kata Kunci: Guru, Ilmu Tajwid, Pembelajaran Online

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	بأ	â
إ	I	بي	î
أ	U	بؤ	û

4. Diftong		5. Pembaruan	
و --- =	Au	ال	al-....
ي --- =	Ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

MOTTO

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي
يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari).

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang diharapkan. Sholawat berbingkisan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga kelak diakui sebagai umatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an sesuai Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur’an Online (Studi Kasus di Yayasan Al-Ikhwan Meruya)”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tanpa adanya bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud muali dari keluarga, sahabat dan pihak-pihak terkait. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Endang Sulastri, M Si, PLT Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, MA., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

3. Busahdiar, MA., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. M. Hilali Basya, Ph. D. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik
6. H. Armein Kusumah, selaku ketua Yayasan Al-Ikhwan Meruya yang telah member izin untuk tempat penelitian dan memberikan dukungan data
7. Kepada Hj.Sri W Subardjo, selaku sekretaris Yayasan Al-Ikhwan Meruya, Nurhedy selaku sekretaris Masjid Al-Ikhwan Meruya, Mega Fitriani selaku Guru Tahsin, Lia Zein selaku Guru Al-Qur'an dan Ika Fithria Az-Zahra selaku Koordinator Tahsin yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini
8. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, bapak Mustofa dan Ibu Malikhatun, adik perempuan yang bernama Khilda Hayatun Nufus serta adik laki-laki yang bernama Syafiq Izzan Al Mustofa yang telah memberikan kasih sayang dan cintanya, dorongan secara moril dan dukungan secara materil sehingga memperlancar keberhasilan ini
9. Sahabat tersayang Keny Kensita, Ifqoh Nuriyyatillah, Julita, Tri Purwanti, Nurul Fatihah, Meilin Afifah, dan Indriyani yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk meraih impian

10. Teman-teman Musyrifah Dwi Rizki Wahyuniarti, Tiara Anggraini, Annisa, Nasyrahtul Izza, Meti Ulfa, Khairunnisa, Sri Desi Wulandari dan Afifah yang telah memberikan dukungan dan semangat
11. Kelas PAI A serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017. Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran
12. Keluarga besar Forum Studi Arab (FORSA) yang telah memberikan dorongan untuk terus berorganisasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Keluarga CC Vennisa Zahrodhita, Robiatul Adawiyah, Miranti, Risna Setiawati dan Yani yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Segenap keluarga Raudhotul Murtadloo Tegar Asjrullah, Adi, Dian Susilowati, Bianda Gendis, Alfiah, Dimas Fikri yang telah memberikan support dan doa untuk penulis
15. Keluarga Qur'an Learning Community Universitas Muhammadiyah Jakarta (QLC UMJ) yang telah mendukung untuk terus berorganisasi dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 4 Rajab 1442 H
16 Februari 2021 M

Luk Luil Inayati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN LITERASI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Fokus dan Sub Fokus	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	17
1. Pengertian Upaya	17
2. Guru	18
a. Pengertian Guru.....	18
b. Syarat-syarat Guru.....	22
3. Membaca Al-Qur'an	23

a. Pengertian Membaca	23
b. Tujuan Membaca.....	25
c. Manfaat Membaca.....	26
d. Pengertian Al-Qur'an	27
e. Al-Qur'an Membentuk Umat Teladan	30
f. Al-Qur'an Sebagai Kalam Allah	31
g. Al-Qur'an Sebagai Sumber Syariat.....	33
h. Nama lain Al-Qur'an.....	35
i. Tata Cara Membaca Al-Qur'an.....	37
4. Ilmu Tajwid.....	38
a. Pengertian Ilmu Tajwid.....	38
b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Latar Penelitian.....	46
D. Metode dan Prosedur Penelitian	46
E. Data dan Sumber Data	47
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	50
H. Validitas Data	52

1. Kredibilitas.....	52
2. Transferabilitas.....	53
3. Desependabilitas	53
4. Konfirmatibilitas	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Belakang	55
1. Sejarah Berdirinya Yayasan.....	55
2. Visi Misi Yayasan.....	59
3. Asset Yayasan	61
4. Struktur Organisasi	62
5. Nama-nama Guru.....	62
6. Data Siswi Tahsin	63
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan Temuan Penelitian	76

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Guru	62
Tabel 4.2	Rekapitulasi Jumlah Siswi Tahsin di Yayasan Al Ikhwan Meruya .	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 21	Kerangka Berfikir	44
Gambar 41	Struktur Organisasi	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Laporan Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini karena manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.¹

Di zaman sekarang ini, tampaknya sebagian besar pelajar kurang memiliki minat membaca. Ini diakibatkan sebagian pelajar tidak memiliki teknik atau keahlian khusus dalam membaca sehingga pada saat membaca timbul rasa malas, bosan dan mengantuk serta merasa ilmu itu tidak penting.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Betapa tidak, Al-Qur'an adalah Firman Allah swt dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya ini. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat, Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tdiak dapat tertandingi. Al-Qur'an diturunkan kepada seorang nabi yang juga istimewa, Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi

¹Femi Olivia, *Tools For Study Skills Teknik Membaca Efektif Menciptakan Kebiasaan Belajar Yang Efektif Dengan Membaca Kritis Dan Formula 5S* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 4-5.

² *Ibid.*

penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya. Dan Al-Qur'an dapat menjadi obat bagi penyakit dzahir dan bathin manusia.³

Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya, Allah swt menurunkannya kepada Rasulullah saw demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah saw menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah.⁴

Al-Qur'an membersihkan akal dan menyucikan jiwa, mengajarkan hidup bermasyarakat dan berbangsa, membasmi kemiskinan, kebodohan, penderitaan dan kezaliman, menggabungkan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme menekankan peranan ilmu dan teknologi seiring jati manusia. Wahyu Al-Qur'an pertama adalah perintah membaca :*Iqra'*! bacalah apa sajayang dapat dan patut dibaca.

Siapa yang membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh akan menemukan makna tertentu dalam ayat-ayatnya. Perintah membaca alqur'an melahirkan lembaga pendidikan Al-Qur'an tingkat kanak-kanak, taman

³ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 2.

⁴ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Ilmu Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 3.

pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan pesantren-pesantren untuk pendidikan tingkat menengah hingga perguruan tinggi.⁵

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali pada Al-Qur'an setiap menghadapi masalah kehidupan. Di samping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya).⁶

Tajwid menurut bahasa ialah memperindah, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Cakupannya meliputi ukuran mad (panjang-pendek), ghunnah (dengung), tarqiq (tipis), tafkhim (tebal), dan makhraj huruf yang sesuai dengan sifat –sifat yang dimilikinya. Tujuan tajwid adalah menjaga lisan agar tidak salah ketika membaca Al-Qur'an. Pengucapan yang salah dapat mengubah arti yang terkandung di dalamnya. Hukum mempelajari ilmu tajwid (bagi suatu

⁵Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), h. Xvii.

⁶ Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. (Yogyakarta : Daar Ibn Hazm, 2007), h. 12.

kelompok) adalah fardu kifayah, namun hukum menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardu 'ain (kewajiban individu).⁷

Kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat islam semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah islam, padahal mereka tahu bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah swt.⁸

Hasil survey Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan bahwa 65% umat islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Al-Qur'an. 35% hanya bisa membaca Al-Qur'an saja. Dan 20% membaca Al-Qur'an dengan benar. Meskipun banya yang membantah tapi ini suatu kenyataan di masyarakat kita yang belum sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Bahkan ustadz terkenal sekalipun ternyata belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik mereka membaca sebatas saja tanpa memahami hukum-hukum tajwid. Meskipun penyebab utama banyaknya orang buta huruf Al-Qur'an belum kita ketahui, sebagai umat Islam yang mayoritas negara ini sudah selayaknya kita harus berperan aktif agar generasi muda tidak lupa dengan kitab sucinya. Kita harus berusaha agar mampu mengumpulkan anak-anak, pemuda dan pemudi guna menyadarkan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an.⁹

Al-Qur'an pemersatu umat haruslah bisa dibaca dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari umat islam. Dengan perkembangan zaman yang

⁷Ahmad Jaelani Abdurrahman dan Shihabuddin, *Cepat & Mudah Belajar Membaca Al Qur'an Dengan Benar*, (Jakarta : Puspa Swara, 2012), h. 1.

⁸Abu Yahya As-Syilasyabi, *Op Cit*, h. 13.

⁹Muhammad Amedz, Buta Huruf Al-qur'an di Indonesia, <https://www.kompasiana.com/alwaysmuhammad/buta-huru-alqur'an-di-Indonesia> diakses pada tanggal 11 Mei 2020.

tidak mampu dibendung lagi, kita harus bahu membahu membangun lembaga pendidikan dan pembelajaran al qur'an, sehingga generasi muda islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai apa yang diriwayatkan oleh Rasulullah sampai kepada kita saat ini. Agar mempunyai bacaan yang fasih dan benar harus diadakan talaqqi (simaan/setoran) yang dibimbing oleh guru yang mempunyai ijazah sehingga terhindar dari kesalahan bacaan.¹⁰

Al-Qur'an memiliki sekian banyak fungsi baik untuk nabi Muhammad SAW sendiri maupun untuk kehidupan manusia secara keseluruhan. Di antara fungsi Al-Qur'an adalah sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif, petunjuk syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT dan sesama manusia. Di samping itu Al-Qur'an memiliki kelebihan dibandingkan kitab-kitab suci yang diturunkan Allah swt kepada umat sebelumnya. Kelebihan itu antara lain yang merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah saw dan sebagai penyempurna kitab-kitab yang terdahulu.¹¹ Semua umat islam dapat belajar dan memahami Al-Qur'an dimana dan kapan saja meski harus berada di rumah karena pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini

¹⁰Muhammad Amedz, *ibid.*

¹¹Muhaimin, *Dimensi Studi Islam*, (Surabaya : Karya Abditama, 1994), h. 91.

manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa berhenti dari rutinitasnya untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing* atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *Physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini.¹²

Tantangan pembelajaran persebaran virus corona yang masif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat

¹²Gogot Suharwoto, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid 19, Tantangan-yang-Mendewasakan, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan> diakses pada tanggal 13 Desember 2020.

setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan di antaranya ada negara kita.¹³

Semua negara berdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelanggengan layanan pendidikan. Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya di antaranya 1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, 2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, 3) keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, 4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.¹⁴

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemic Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.¹⁵

Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang

¹³Gogot Suharwoto, *ibid.*

¹⁴Gogot Suharwoto, *ibid.*

¹⁵Gogot Suharwoto, *ibid.*

mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat.

Siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis. Jadi, kendala-kendala itu menjadi catatan penting dari dunia pendidikan kita yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap.

Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.¹⁶

Dari tantangan-tantangan itu, kita harus berani melangkah untuk menjadikan pembelajaran online sebagai kesempatan mentransformasi pendidikan kita. Ada beberapa langkah yang dapat menjadi renungan bersama

¹⁶ Gogot Suharwoto, *ibid.*

dalam perbaikan sistem pendidikan kita khususnya terkait pembelajaran daring :

Pertama, semua guru harus mengajar jarak jauh mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi. Peningkatan kompetensi pendidik di semua jenjang untuk menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh mutlak dilakukan. Memang jumlahnya sangat banyak, untuk memastikan sekitar 3 jutaan guru di Indonesia memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tentu bukan perkara mudah. Kompetensi minimal TIK guru level 2 harus segera diwujudkan termasuk kemampuan melakukan vicon (video conference) dan membuat bahan ajar online. Level 2 ini merupakan pengelompokan kompetensi TIK guru yang ideal berdasarkan *Teacher ICT Competencies Framework* oleh UNESCO. Level tertinggi adalah level 4 dimana guru sudah mampu menjadi trainer bagi guru yang lain. Jika kompetensi guru sudah level 2 maka guru akan mampu menyiapkan sistem belajar, silabus, dan metode pembelajaran dengan pola belajar digital atau online.¹⁷

Kedua, pemakaian teknologi pun juga tidak asal-asalan, ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan pendidikan yakni teknologi pendidikan (TP). Pembelajaran online tidak hanya memindah proses tatap muka menggunakan aplikasi digital, dengan disertai tugas-tugas yang memupuk. Ilmu teknologi pendidikan mendesain sistem agar pembelajaran online menjadi efektif, dengan mempertimbangkan tujuan

¹⁷ Gogot Suharwoto, *ibid.*

pendidikan secara khusus. Prinsip-prinsip pemanfaatan teknologi yang harus menjadi acuan guru dalam memanfaatkan teknologi yaitu mampu menghadirkan fakta yang sulit dan langka ke dalam kelas, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmu pengetahuan, memberikan ruang gerak siswa untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi dan kolaborasi anatar siswa-guru dan siswa-siswa serta menyediakan layanan secara individu tanpa henti.¹⁸

Ketiga, pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen. Intinya supaya guru membiasakan mengajar online. Pemberlakuan sistem belajar online yang mendadak membuat sebagian besar pendidik kaget. Ke depan harus ada kebijakan perubahan sistem untuk pemberlakuan pembelajaran online dalam setiap mata pelajaran. Guru harus sudah menerapkan pembelajaran sesuai kapasitas dan ketersediaan teknologi. Inisiatif kementerian menyiapkan portal pembelajaran daring rumah belajar patut didukung meskipun urusan daring saat covid-19 yang memaksa siswa dan guru menjalankan aktifitas di rumah tetap perlu dukungan penyedia layanan daring yang ada di Indonesia.¹⁹

Empat, guru harus punya perlengkapan pembelajaran online. Peralatan TIK minimal yang harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung video conference. Keberadaan perangkat minimal yang harus dimiliki guru sangat perlu dipikirkan bersama baik pemerintah kabupaten/kota, provinsi dan pusat termasuk orang tua untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

¹⁸Gogot Suharwoto, *ibid.*

¹⁹Gogot Suharwoto, *ibid.*

Sudah banyak *fintech* yang bergerak dibidang pemberian bantuan pengadaan perangkat teknologi baik untuk siswa, guru maupun sekolah.²⁰

Lima, ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah harus dijembatani dengan kebijakan teknologi afirmasi untuk daerah yang kekurangan. Akses internet harus diperluas dan kapasitas bandwidthnya juga harus ditingkatkan. Pemerintah Indonesia sudah berhasil membangun infrastruktur komunikasi palapa Ring yang diresmikan Bapak Presiden Joko Widodo di akhir tahun 2019 menjadi tulang punggung infrastruktur digital dari Aceh hingga Papua. Tapi jangkauan akses harus diperluas agar sebanyak mungkin sekolah. Pendidik dan siswa merasakan manfaatnya.

Pandemi Covid-19 memang menjadi efek kejut bagi kita semua. Dunia seolah melambat dan bahkan terhenti sejenak. Negara-negara besar dan modern terpukul dengan sebara Virus Corona yang cepat, mengakibatkan ribuan korban meninggal yang tersebar di berbagai negara. Indonesia mendapatkan banyak tantangan dari Covid-19 ini, yang membuat kita semua harus bersama-sama saling menjaga. Di tengah pandemic covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.²¹

²⁰Gogot Suharwoto, *ibid.*

²¹Gogot Suharwoto, *ibid.*

Indonesia sedang dilanda wabah virus yang sangat berbahaya yakni virus corona. Bukan hanya di Indonesia tetapi seluruh dunia yang ada di muka bumi ini, seperti China, Thailand, Amerika dan negara lainnya. Dengan adanya wabah virus corona ini mengakibatkan beberapa sektor di Indonesia berhenti termasuk sektor pendidikan yang mengharuskan kegiatan belajar dilakukan dengan jarak jauh atau online.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Yayasan Al Ikhwan Meruya dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an sesuai Ilmu Tajwid pada Pembelajaran Al-Qur’an Online (Studi Kasus di Yayasan Al Ikhwan Meruya)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak yang tidak mampu membaca Al-Qur’an
2. Banyaknya peserta didik yang belum mengenal huruf Al-Qur’an
3. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid
4. Kurangnya pemahaman dalam mengaplikasikan ilmu tajwid
5. Tidak adanya kesadaran untuk membaca Al-Qur’an
6. Kurangnya motivasi membaca Al-Qur’an sesuai ilmu tajwid

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya penelitian memfokuskan pada “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an sesuai Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur’an Online (Studi Kasus di Yayasan Al Ikhwan Meruya)”

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat, latar belakang diadakannya Pembelajaran Al-Qur’an secara online, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al qur’an secara online dan bagaimana cara penerapan ilmu tajwid yang dilakukan guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca alqur’an secara online.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa Pembelajaran Al-Qur’an diadakan secara online di Yayasan Al-Ikhwan Meruya?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara online di Yayasan Al-Ikhwan Meruya?
3. Bagaimana cara guru menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an secara online di Yayasan Al-Ikhwan Meruya?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang diadakannya pembelajaran Al-Qur'an secara online, penerapan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an secara online dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid secara online di Yayasan Al Ikhwan Meruya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan sebagai wadah untuk mengembangkan cakrawala berfikir dalam bidang pendidikan Agama Islam mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Online dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Ketua Yayasan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran tahsin di Yayasan Al-Ikhwan.

b. Bagi Ketua DKM Al-Ikhwan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menjadi tolak ukur dalam mengembangkan pengajaran tahsin menjadi lebih baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi guru dalam menambahkan metode, model dan strategi dalam menambahkan kualitas pengajaran Al-Qur'an.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan untuk siswa menjadi tambah semangat dalam mencari ilmu dan pengetahuan tentang memperbaiki cara membaca Al-Qur'an.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadi bahan orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar mampu memahami dan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid

f. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini sebagai referensi dalam dunia pendidikan khususnya UMJ dan menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam memperbaiki pembacaan Al-Qur'an.

g. Bagi Universitas Muhammadiyah

Hasil penelitian ini sebagai rekomendasi untuk mengetahui cara-cara perbaikan membaca Al-Qur'an serta dapat mengambil kebijakan terkait permasalahan yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, maka penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** Bab ini membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II** Bab ini membahas tentang Tinjauan Pustaka, yang dari deskripsi konseptual fokus dan sub fokus meliputi : pengertian upaya, pengertian dan syarat-syarat guru, pengertian, tujuan dan manfaat membaca, pengertian Al-Qur'an, Al-Qur'an membentuk umat teladan, Al-Qur'an sebagai kalam Allah swt, Al-Qur'an sebagai sumber syariat, nama lain Al-Qur'an, tata cara membaca Al-Qur'an, pengertian Ilmu tajwid, tujuan mempelajari ilmu tajwid, hasil penelitian yang relevan serta kerangka berfikir
- BAB III** Bab ini membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari tujuan operasional penelitian, latar penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan

sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Bab ini membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Gambaran Umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Pengertian Upaya

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹

Maka dapat dikatakan bahwa upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai tujuan dan memecahkan persoalan.

Menurut Umar Tirta Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.²

Menurut Soerjono Soekanto Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha suatu cara juga dapat

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet. Ke-9* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 105.

² Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.

dimaksud suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas dan timbul.³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya merupakan suatu usaha pembaharuan untuk mengembangkan pembelajaran secara sistematis.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.⁴

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal dan sistematis. Dalam UU nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”.⁵

³Soerjono Soekanto, *Teori yang Murni tentang Hukum*, (Bandung : Penerbit Alumni, 2017), h. 1250.

⁴Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : PT Indragiri Dot Com, 2019), h. 5-6.

⁵Dewi Safitri, *ibid.*

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di Surau atau Mushola, di Rumah dan sebagainya.⁶

Dalam konteks pendidikan islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat luas.⁷

Di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. Figur yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan ekstra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru. Seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, Frennd W. Hard telah melakukan penelitian terhadap 3.725 orang anak didik HIG HTS school di

⁶Dewi Safitri, *ibid.*

⁷Muhammad Kosim, "Guru dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol.3 No.1 2008*, h.46.

Amerika Serikat. Dari hasil penelitiannya, dia menyimpulkan bahwa sepuluh sikap yang baik dan disenangi anak didik sebagai berikut.

- 1) Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar
- 2) Periang dan gembira, memiliki perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya
- 3) Bersikap bersahabat, merasa sebagai anggota dalam kelompok kelas
- 4) Menaruh perhatian dan memahami anak didiknya
- 5) Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik
- 6) Tegak, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik
- 7) Tidak ada yang lebih disenangi, tak pilih kasih dan tak ada anak emas atau anak tiri
- 8) Tidak suka mengomel, mencela dan sarkastis
- 9) Anak didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapatkan sesuatu dari guru
- 10) Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.⁸

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Ed. Rev., Cet.3*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 104-106.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berkelainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan normal, kebaikan hukum, kebaikan sosial dan sebagainya.⁹

b. Syarat-syarat Guru

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa di antaranya ialah :

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa pancasila

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *ibid.*, h.107.

8) Guru adalah seorang warga negara yang baik¹⁰

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi :

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut :

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), h.18.

- 1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat
- 3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari
- 4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- 5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi professional secara individual maupun secara institusional.¹¹

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi membaca Al-Qur'an, majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.¹²

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. 2, Cet. 6 (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 22-24.

¹²Saiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, h. 41.

Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali perbnayak membaca. Membaca identik dengan mencari ilmu penegtahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan.¹³

Cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu. Ada orang ynag membaca buku sambil tidur-tiduran dapat belajar dengan baik, ada orang yang membaca buku sambil mendengarkan radio dapat belajar dengan baik, ada orang yang membaca buku tanpa suara dapat belajar dengan baik, ada orang yang membaca buku dengan suara dapat belajar dengan baik, ada orang yang membaca buku di antara keributan dapat belajar dengan baik dan sebagainya. Dengan demikian, pemahaman atas diri sendiri itu sangat penting, sehingga dapat memilih teknik yang sesuai dengan karakteristik pribadi.¹⁴

Seseorang mempunyai cara dan teknik tersendiri dalam membaca untuk memperoleh ilmu atau dalam proses belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar seseorang dapat membaca dengan cara tiduran, mendengarkan music baik dari radio maupun youtube dan terkadang juga seseorang merasa berhasil dalam membaca dengan suasana yang hening tanpa ada suarasedikitpun.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *ibid.*

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *ibid.*

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membacadi kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup :

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.¹⁵

¹⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Ed.2, Cet. 1. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 11.

c. Manfaat Membaca

1) Merangsang sel-sel otak

Membaca merupakan proses berpikir positif. Dengan membaca, kita akan menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan membaca akan merangsang sel-sel otak. Sel-sel otak tersebut mengatur seluruh kegiatan manusia. Sel-sel otak memiliki struktur dan sifat yang unik, misteri, dan penuh keajaiban. Teori mengatakan bahwa cerdas tidaknya seseorang tergantung pada volume otaknya. Jadi, semakin besar volume otak seseorang ia semakin pandai.

2) Menumbuhkan daya cipta

Membaca akan memperoleh wawasan, pandangan dan pengalaman orang lain. Setelah membaca, kita merenungkan dan memikirkan untuk dipraktikkan. Cara membaca inilah sebenarnya cara membaca yang baik. Orang yang pandai biasanya kemampuan membacanya tinggi. Setelah membaca, ada keinginan menciptakan hal yang baru. Hanya orang-orang yang rajin membaca yang mampu membawa perubahan.

3) Meningkatkan perbendaharaan kata

Dengan membaca, seseorang akan banyak menyerap kosa kata. Selain itu, seseorang akan lancar berkomunikasi baik komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis. Membaca merupakan usaha penyerapan kata maupun pengetahuan bahasa.

Dengan demikian, membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kata

4) Membantu mengekspresikan pemikiran

Terkadang seseorang lebih mudah berbicara daripada menulis. Hal ini disebabkan seseorang kurang membaca. Ekspresi melalui tulisan berbeda dengan ekspresi melalui lisan. Kegaitan menulis memerlukan penguasaan materi, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Semakin banyak membaca akan mempengaruhi baik buruknya tulisan.

5) Terhindar dari kegiatan yang tidak berguna

Untuk menghindari kegiatan yang tidak berguna, kamu bisa membaca baik buku-buku pengetahuan maupun buku cerita.¹⁶

d. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis Al-Qur'an adalah *mashdar* (infinitif) dari

قَرَأَ يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ - قُرْآنًا yang berarti bacaan. Al-Qur'an dalam

pengertian bacaan ini misalnya terdapat dalam firman Allah swt :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya :

“sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S. Al-Qiyamah (75) :17-18

¹⁶Budi Artati. *Terampil Membaca*. (Klaten : PT Intan Pariwara, 2018), h. 2-3.

Secara terminologis, Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya.¹⁷

Al-Qur'an merupakan sandaran Islam yang senantiasa dinamis dan mukjizat abadi, yang mampu mengalahkan dan senantiasa dapat mengalahkan kekuatan manusia manapun sepanjang sejarah kehidupan umat manusia. Al-Qur'an adalah kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu ilahi kepada Rasulullah saw yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah. Allah swt telah memberikan nama-nama yang berbeda bagi kalam yang bernilai mukjizat ini sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan bangsa Arab dalam memberikan nama-nama bagi ucapan mereka, baik secara global maupun terperinci.¹⁸

Allah Swt terkadang menamakannya sebagai *al-kitab*, sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya sebagai berikut.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”

Al-Qur'an memiliki ungkapan tertentu. Ungkapan yang terpenting adalah ungkapan yang menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki sifat sebagai ucapan yang memiliki makna tertentu. Al-

¹⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Itqan Publishing, 2013), h. 15-16.

¹⁸Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Nur Alhuda, 2012), h.3.

Qu'an juga disebut sebagai sumber dari segala sumber ketentuan syari'at. Al-Qur'an jika dilihat dari sisi ini, maka ia disebut sebagai ilmu ayat-ayat hukum (*ahkam*) yaitu ilmu yang secara khusus mempelajari ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum tertentu, dan juga mempelajari macam-macam hukum yang mungkin dapat disimpulkan setelah melewati proses perbandingan dengan dalil-dalil syari'at yang lainnya baik yang berupa hadist, ijma' maupun logika manusia.¹⁹

Al-Qur'an yang ada seperti sekarang ini tidaklah turun secara keseluruhan sekaligus dalam satu kali pewahyuan. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap. Al-Qur'an turun secara periodik kepada Nabi ini dapat dipahami, karena memang tujuan utama diwahyukan firman-nya adalah untuk memperbaiki umat manusia, baik berupa penjelasan, sanggahan terhadap kaum musyrik, teguran, ancaman, kabar gembira dan seruan.²⁰

Mengenai tahap-tahap turunnya Al-Qur'an, terdapat perbedaan dikalangan Ulama. Al-Sya'bi mengatakan Al-Qur'an mula-mula turun pada malam hari, *lailah al-qadar* setelah itu turun berangsur-angsur secara periodic. Pendapat al-Syabi ini didasarkan atas firman Allah swt :

¹⁹ Ayatullah Muhammad Bakir Hakim, *ibid.*, h.7.

²⁰ Amroeni Drajat, *Ulumul Qu'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.34.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

“*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur’an pada malam qadrdan seterusnya.*”

Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “orang yang membaca Al-qur’an dan dia sudah mahir dengan bacaan itu, maka ia beserta malaikat utusan Allah swt yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca al-qur’an dan ia belum lancar dan merasa kesukaran dalam membacanya, maka dia memperoleh dua pahala.”²¹

e. Al-Qur’an Membentuk Umat Teladan

Al-Qur’an adalah kitab yang telah berjasa dalam meluruskan dunia dari kesesatan-kesesatan penghuninya, yang telah membuka lembaran-lembaran barudalam sejarah peradaban manusia, telah membentuk umat teladan yang dijadikan penuntun dan percontohan umat manusia setelahnya dalam segi keimanan, ikatan persaudaraan, keadilan dan keinsyafan, konsisten dengan janji dan permufakatan, menaungi dunia dengan bendera ketentraman, keamanan dan kesejahteraan selama kurun waktu, menjadikan gembal-gembala kambing dan unta, ulama, pendidik, hakim yang bijaksana, menjadi figur-figur yang memimpin pemerintahan, politikus, patriot sejati, pahlawan perdamaian dan panglima perang. Dimana dunia sekarang mandul untuk melahirkan generasi-generasi seperti mereka.²²

²¹Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur’an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), h. 6.

²²Moh. Bin Muhammad Abu syahbah, *Sukses Belajar Al-Qur’an, Terj : Muhammad Rum*, (Jakarta : Studia Press, 2008), h. 38-39.

Sekalipun beberapa generasi telah punah setelah keberadaannya, masa demi masapun berlalu, tetapi eksistensinyatetap perkasa, dan semakin menampakkan keajaibannya, masih tetap segar seperti semula diturunkan, setiap kemajuan sains dan teknologi bertambah, semakin tersingkap keajaiban-keajaibannya.

Maha benar Allah yang berfirman :

سُرِّيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي ۖ أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ
أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ ۗ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya:

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu” (Q. S. Fussilat:53)

f. Al-Qur’an sebagai Kalam Allah

Tak diragukan lagi, Al-Qur’an adalah *kalam Allah* yang tidak sama dengan *kalam* manusia. Menurut al-Zarqani, kalam atau perkataan manusia mengandung dua makna : *al-ma’na al-mashdari*, yaitu *attakalum* atau kondisi ketika berbicara, dan *al-ma’na al-hashil bi al-mashdar*, yaitu *al-mutakalam bih* atau apa yang dibicarakan. Kedua makna kalam tersebut masing-masing bisa berupa kalam nafsi (suara hati). Aspek kalam manusia terdiri dari :

- 1) Gerakan lidah dan mulut ketika berbicara
- 2) Kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh pembicara
- 3) Upaya untuk melahirkan konsep-konsep pembicaraan yang ada dalam pikiran isi pembicara

- 4) Kata-kata atau kalimat yang lahir dari konsep pikiran si pembicara sebelum diucapkan.²³

Para ahli *ushul* dan *fuqaha'* cenderung memahami Al-Qur'an sebagai kalam Allah dalam pengertian *kalam lafzhi*. Ini dapat dipahami karena tujuannya adalah menngali dan mengeluarkan hukum yang hanya bisa dilakukan berdasar kalam Allah yang bersifat *lafzhi*. berbeda halnya dengan para ulama ahli kalam (*mutakallim*), yang memahami Al-Qur'an sebagai kalam Allah dalam pengertian *kalam nafsi*. Hal ini disebabkan perhatian mereka menyangkut sifat-sifat Allah dengan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah bukan makhluk.²⁴

Para ahli kalam juga menegaskan kewajiban beriman kepada kita-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan Rasulnya, termasuk kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yaitu Al-Qur'an. Disamping itu mereka juga menyatakan, bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai mukjizat bagi nabi Muhammad saw. Menurut pendapat Imam Syihabuddin al-Qasthtalani tentang hakikat Al-Qur'an menurut ahli kalam, "Al Qur'an adalah *kalam* Allah swt yang ada dalam Dzat-Nya, bukan makhluk dan tidak memerlukan tempat, baik dalam bentuk mushaf, kalbu, lidah maupun telinga. Ia adalah makna yang qadim yang berada dalam zat Allah swt., yang

²³ Zainal Arif, *Ulum Al-Qur'an Cara Memahami Kandungan Al-Qur'an*, (Banten : Pustaka Getok Tular, 2017), h. 66-68.

²⁴ Zainal Arif, *ibid.*

digambar (ditulis) dalam mushaf dengan warna, rupa dan bentuk dalam wujud huruf-huruf yang menunjukkan *kalam* tersebut²⁵

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an sebagai kalam Allah swt karena sumbernya berasal dari Firman Allah yang dijamin keotentikannya yang tak pernah lekang oleh waktu. Yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur.

g. Al-Qur'an sebagai Sumber Syariat

Istilah syariat secara harfiah berasal dari kata *syara'a*. dari kata ini terbentuk kata *asy-syar'u*, yang berarti *nahju ath-thariq al-wadhih* (jalan yang jelas). Dari kata tersebut jug a terbentuk kata *syari'ah*, yang secara harfiah berarti sumber mata air yang tidak pernah habis. Kemudian kata ini digunakan untuk menyebut *thariqah al-ilahiyyah* (Jalan ilahi) atau agama islam. Penggunaan istilah itu untuk sebutan bagi islam tidak terlepas dari kandungan ajaran islam itu sendiri yang sarat dengan hal-hal yang amat dibutuhkan manusia.

Istilah syariat mencakup segala aspek ajaran islam, tidak hanya berarti hukum islam tetapi juga bermakna akidah, akhlak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran islam. Jika Al-Qur'an disebut sebagai sumber syariat, maka itu artinya bahwa Al-Qur'an sumber ajaran islam yang mencakup akidah, akhlak, hukum termasuk pula politik, ekonomi, pergaulan baik antarmanusia maupun manusia

²⁵ Zainal Arif, *ibid.*

dengan alam, persoalan HAM, hubungan internasional dan lain sebagainya.

Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber syariat dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu *qath'I ad-dilalah* dan *zhanni ad-dilalah*.

- 1) *Qath'I ad-dilalah* suatu ayat yang mempunyai makna yang jelas dan pasti, dimana tidak ada kemungkinan makna lain selain dari makna yang jelas tersebut. Karena maknanya jelas dan pasti, maka tidak ada perbedaan di kalangan mufassir dalam memahaminya. Para ulama mempunyai pendapat yang sama, ayat yang termasuk ke dalam kategori *qath'I ad-dilalah* adalah ayat-ayat yang menyangkut dengan akidah tauhid, akhlak dan sebagian dari ayat-ayat hukum
- 2) *Zhanni ad-dilalah* adalah ayat-ayat yang tidak mempunyai makna yang jelas dan pasti, dimana terdapat kemungkinan makna yang dikandunginya ayat tersebut, sehingga mempunyai makna ganda. Karena maknanya tidak pasti, maka muncul perbedaan para ulama dalam menafsirkan ayat-ayat yang termasuk dalam kategori *zhanni ad-dilalah* ini. Masalah khilafiyah yang berkembang di tengah-tengah umat islam muncul dari pemahaman ayat-ayat *zhanni ad-dilalah*.²⁶

²⁶ Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : AMZAH, 2009), h. 183-184.

Dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur'an sebagai syariat karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang didalamnya menjelaskan tentang akidah (tauhid), akhlak, hukum, sains dan teknologi, politik, ekonomi dan pergaulan antarmanusia (*hablum-minannas*) dan *hablum minallah* (hubungan dengan Allah swt).

h. Nama Lain Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki nama lain, yaitu sebagai berikut.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an artinya bacaan. Nama Al-Qur'an ditetapkan oleh Allah swt dalam surat Al Isra' ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya :

“Sungguh, Al-Qur'an ini member petunjuk ke jalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar” (QS. Al-Isra : 9)

2) Al-Kitab

Al-Kitab artinya Buku. Nama al-Kitab disebutkan dalam QS. Al-Baqarah : 2)

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۙ

Artinya :

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 2)

3) Ad-Dzikru

Ad-Dzikru artinya pemberi peringatan. Nama adzikru disebutkan dalam QS. Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُلْ حَفِظُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr :9)

4) Al-Furqan

Al-Furqan artinya pembeda antara yang hak dan yang batil, nama al-Furqan disebutkan dalam QS. Al-Furqan : 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya :

“Maha suci Allah yang telah menurunkan furqan (Al Qur’an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).” (QS. Al-Furqan : 1)

5) At-Tanzil

At-Tanzil artinya yang diturunkan. Nama at-tanzil disebutkan dalam QS. Asy Syu’ara’ : 192

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya :

“Dan sungguh, (Al-Qur’an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam.” (QS. Asy-syu’ara’ : 192)

Nama-nama Al-Qur’an tersebut menggambarkan bahwa Al-Qur’an memiliki maksud, tujuan, dan fungsi tertentu pada setiap surat dan ayat-ayat yang diturunkan oleh Allah swt. Untuk

manusia. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, baik yang muslim maupun non-muslim. Al-Qur'an adalah petunjuk yang menjadi hidayah bagi orang yang bertaqwa,²⁷ sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Artinya ;

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 2)

i. Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Tata cara membaca Al-Qur'an yang disahkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dan berlaku di kalangan ulama Qorro' dan Ahlu 'Ada yaitu ada empat cara yang berlaku, yaitu :

- 1) Tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang semestinya (makharijul huruf, sifat-sifat huruf, mad qosr, dan lain-lain).
- 2) Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan (tidak tergesa-gesa) sebagaimana bacaan Muhammad Al-Qushoiri. Bacaan tartil ini belum tentu tahqiq tetapi tahqiq sudah pasti tartil.
- 3) Tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan sedang (antara cepat dan pelan).
- 4) Hadr yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, semua metode bacaan tersebut di atas wajib menggunakan tajwid dengan

²⁷Ahmad Suganda, *Studi Qur'an dan Hadist*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2018), h. 57.

menyesuaikan bacaannya (tahqiq, tartil, tadwir atau hard-nya), bagi kita yang paling bagus adalah tahqiq.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa cara membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara tahqiq, tartil, tadwir dan hard. Namun, lebih baik jika menggunakan cara tahqiq. untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, seorang guru harus membantu dan memberi bimbingan kepada siswa.

4. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara bahasa, ilmu tajwid berasal dari kata jawwada yang mengandung arti tahsin yaitu memperindah atau memperelok. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw tajwid pun biasa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an.²⁹

Pencetus ilmu tajwid adalah Abu Umar Hafsh bin Umar bin Abdul Aziz ad-Dury. Beliau adalah qari terkenal pada zamannya yang dilahirkan di Irak, di Kampung Ad-Dury, tahun 150 H. beliau wafat pada bulan syawal, tahun 246 H. namun, ada juga yang mengatakan tahun 248 H. sedangkan ulama pertama yang mengkodifikasi ilmu

²⁸ Rois Mahmud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok : PT Grafindo Persada, 2017), h. 6.

²⁹ Abu Nizhan, *Op Cit.*, h.13.

tajwid adalah Abu Ubaid Al-Qasim bin Salam, beliau adalah ulama ahli fikih sekaligus hakim. Abu Ubaid Al-Qasim dilahirkan di Kmapung Harah dan meninggal di Makkah tahun 224 H.³⁰

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul dan fasih sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw. serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Adapun kesalahan (lahn) dalam membaca Al-Qur'an ada dua macam, yaitu :

1) Lahn Jaly (kesalahan yang jelas/berat)

Kesalahan makhraj huruf, biasanya terjadi pada pengucapan huruf-huruf yang serupa seperti '*ain dan hamzah, cha, ha, kho dan ghain, ta, tho, da, dho, za, zho* dan sebagainya.

2) Lahn Khofy (kesalahan ringan)

Yaitu salah dalam pengucapan lafazh hingga merusak teori bacaan namun tidak sampai merusak arti. Seperti ghunnah, atau kurang panjang dalam pengucapan mad wajib, mad lazim, atau panjang mad yang sama tapi tidak dibaca sama dalam satu bacaan dan lain-lain.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah* dan mengamalkannya *fardhu 'ain* bagi setiap pembaca Al-Qur'an (Qari') dari umat islam. Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya

³⁰ Abu Nizhan, *ibid.*

bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasanya Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid.

Adapun keutamaan mempelajari ilmu tajwid dapatlah dijelaskan sebagai berikut : *“Sesungguhnya ilmu tajwid adalah ilmu yang paling utama dan paling mulia, berkaitan dengan kitab yang paling mulia pula (Al-Qur'an).”*³¹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan penelitian, antara lain :

Pertama, Hikmah Yulianti. Upaya Pembina Rohis Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sesuai Ilmu Tajwid Melalui Metode Tilawati (studi rohis di SMP N 14 Tangerang Selatan).Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2019.³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an oleh karenanya Pembina rohis membuat suatu wadah untuk memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari membaca Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan oleh Pembina Rohis yaitu mengadakan kegiatan memperbaiki baca Al-Qur'an di SMP N 14 Tangerang Selatan menggunakan metode tahsin yang kemudian beralih menggunakan

³¹Rois Mahmud, *Op Cit.*, h. 3-4.

³²Hikmah Yulianti, Upaya Pembina Rohis Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sesuai Ilmu Tajwid Melalui Metode Tilawati, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2019.

metode tilawati. Untuk penerapan metode tilawati ini tidak hanya di sekolah namun juga di luar sekolah pada hari sabtu khusus bagi kelas VIII dan IX. Dalam metode pembelajaran ini juga menggunakan metode halaqoh atau duduk melingkar bertujuan untuk memantau peserta didik secara langsung dalam membaca Al-qur'an. Tilawati ini menggunakan buku panduan jilid 1 yang paling dasar hingga Jilid 6 pengenalan Gharib.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitiannya, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian. Jika penelitian terdahulu bertempat di SMP N 14 Tangerang Selatan dan untuk penelitian yang digunakan peneliti bertempat di Yayasan Al Ikhwan Meruya. Perbedaan lainnya Peneliti terdahulu meneliti tentang upaya Guru PAI sedangkan peneliti menggunakan upaya Guru tahsin dan peneliti terdahulu menggunakan metode tilawati sedangkan peneliti melakukan penelitian menggunakan media online.

Kedua, Siti Khoirotn Nisak Nur Hasanah. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Ummi (Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo). Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.³³

Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa ada tiga tahapan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Ummi

³³Siti Khoirotn Nisak Nur Hasanah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Ummi (Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.

(Studi kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo) yang pertama kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek kelancaran, yang kedua pada aspek tajwid dan ketiga pada aspek *makharijul huruf*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek yang diteliti, jika peneliti terdahulu menggunakan tiga aspek untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti hanya pada aspek ilmu tajwid.

Ketiga, Weni Mayasari. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2016.³⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara mengajarkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya, menggunakan alat peraga (alat bantu), menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik, penyampaian materi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, mengevaluasi secara lisan atau tulisan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memberi tambahan

³⁴ Weni Mayasari, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2016.

waktu 10 menit untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai setiap harinya.

Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitiannya, sedangkan perbedaannya jika peneliti terdahulu menggunakan guru PAI sedangkan peneliti menggunakan guru tahsin dan hanya meneliti sesuai ilmu tajwid dan perbedaan lainya pada tempat penelitian, jika peneliti terdahulu bertempat di SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus dan peneliti bertempat di Yayasan Al Ikhwan Meruya dan peneliti memiliki pembaruan yakni dengan cara online.

C. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt dan mukjizat Nabi Muhammad saw yang diturunkan nabi Jibril secara mutawatir. Kitab Al-Qur'an ini menjadi pedoman hidup bagi orang islam yang beriman dan memiliki nilai ibadah bagi yang membacanya.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan ketika orang membaca Al-Qur'an. Dengan adanya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an untuk memperindah bacaan yakni panjang, pendek, dengung dan jelasnya suatu bacaan, memelihara dari kesalahan membaca Al-Qur'an dan menjadikan bacaan yang fasih dan benar.

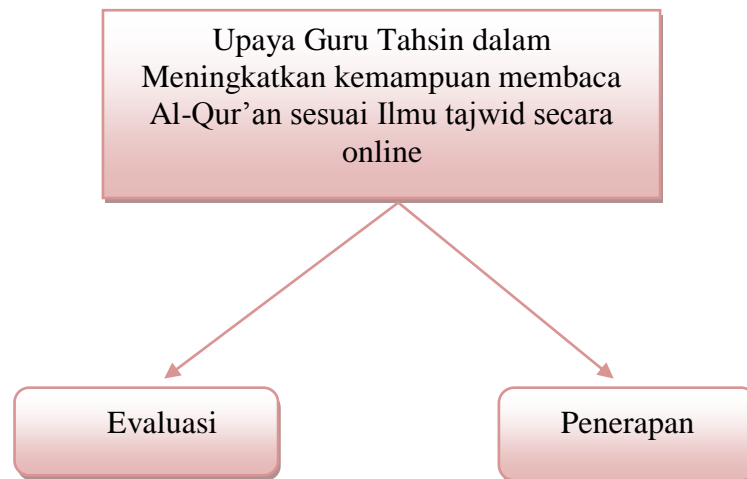
Dalam masa pandemi yang tidak memungkinkan pembelajaran secara langsung, karena untuk menghindari penularan virus covid-19 yang sedang

terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali bagaimana upaya yang dilakukan guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu tajwid secara online, evaluasi penilaian hasil belajar dan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru tahsin tersebut.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah terlebih dahulu penulis melakukan observasi. Di samping itu penulis juga melakukan wawancara serta menggali informasi melalui data dokumentasi untuk menambah data supaya menjadi lebih valid.

Peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Adapun tujuan operasional penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui latar belakang diadakannya pembelajaran tahsin secara online
2. Mengetahui dengan jelas upaya yang dilakukan guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an sesuai ilmu tajwid secara online
3. Mengetahui cara guru tahsin menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara online di Yayasan Al-Ikhwan Meruya

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Al Ikhwan Meruya yang beralamat di Jl Permata Meruya RT. 13/RW.7 No. 13, Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat, Kode pos 11620.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan september sampai dengan bulan Desember 2020. Dalam mengambil data, peneliti mewawancarai guru tahsin dan mendokumentasi kegiatan secara online.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini diadakan di Yayasan Al Ikhwan Meruya. Yayasan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi calon pemimpin umat yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni penelitian turun langsung ke lapangan namun dalam keadaan pandemi covid-19 ini peneliti mendokumentasikan secara online dan juga berperan sebagai pembimbing dalam proses penelitian ini. Penelitian ini menggambarkan upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an sesuai ilmu tajwid secara online.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Ericson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), h. 7.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data diperoleh melalui wawancara narasumber, observasi dan dokumentasi yang diambil dan di analisis secara langsung oleh peneliti. Seperti Ketua Yayasan, ketua DKM, Guru Tahsin dan Guru Al-Qur'an, dokumen profil yayasan dan daftar penilaian yang digunakan oleh guru dalam mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid.

2. Data Sekunder

Data diperoleh dari penelitian sebelumnya (orang lain), untuk bahan referensi seperti buku, jurnal, majalah, Koran, dll.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. Ke-21 (Bandung : Alfabeta, 2015), h.15.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data untuk suatu tulisan ilmiah. Observasi merupakan pengamatan langsung kepada suatu obyek yang diteliti yang dapat dilakukan dalam waktu tertentu. Observasi dapat dilakukan mendahului pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan. Dalam hal ini observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun daftar pertanyaan (kuesioner) yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat.³

Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tahsin secara online, mengamati penggunaan metode yang digunakan guru dan cara guru mengevaluasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian karena menyangkut data maka wawancara salah

³Syukra Alhamda, *Buku Ajar Metlit dan Statistik*, (Jakarta : Deepublish, 2018), h. 61.

⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), h. 108.

satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau *Interview* dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon atau internet.⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Sri W. Subardjo selaku sekretaris Yayasan Al-Ikhwan Meruya, Bapak Nur Hedy selaku Sekretaris DKM Al-Ikhwan, Ibu Mega Fitriani selaku Guru Tahsin, Ibu Lia Zein selaku Guru Al-Qur'an dan Ibu Ika Fithria Az-Zahra selaku kordinator tahsin.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebnyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.⁶

Dokumen yang didapatkan peneliti adalah identitas yayasan, buku pedoman tahsin, rekapitulasi siswa, daftar riwayat hidup guru tahsin dan absen siswa.

⁵Mamik, *ibid.*

⁶Mamik, *ibid.*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

⁷Sugiono, *op.cit.*, h.334-335.

dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁹

3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ke tiga ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

⁸Sugiyono, *ibid.*, h. 338.

⁹Sugiyono, *ibid.*, h. 341.

¹⁰Sugiyono, *ibid.*, h.345.

H. Validitas Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Keakurat, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain :

- a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya.
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan, ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan yang terkumpul.
- c. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- d. Cek teman sekelompok, kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dilakukan pengkategorian dan ketepatan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok.

- e. Analisis kasus negative, kredibilitas data penelitian dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negative dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian. Menggunakan bahan referensi yang tepat, kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat.¹¹

2. Pengujian *Transferability*

Dalam bahasa penelitian kualitatif memang digunakan istilah transferabilitas, yang memiliki makna konsep yang sama dengan validitas eksternal.¹² Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampai tersebut diambil.¹³

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable.¹⁴

¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), h. 396-397.

¹²Muri Yusuf, *ibid.*

¹³Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 376.

¹⁴Sugiyono, *ibid.*, h.377.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.¹⁵

¹⁵Sugiyono, *ibid.*, h. 378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan

Pada tahun 1981, warga masyarakat di Taman Meruya Ilir (TMI), Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Langkah awal untuk mendapatkan Masjid di Lingkungan tersebut dengan cara dibentuknya kepanitiaan pembangunan Masjid yang diketuai oleh H. Zainal Asikin.¹

Setelah kepanitiaan terbentuk, panitia mulai mendatangi berbagai pihak dan instansi untuk mengupayakan pendirian Masjid. Kendala awal yang dihadapi panitia adalah kesulitan memperoleh dana. Tetapi karena kegigihan dan semangat untuk terwujudnya tempat ibadah tidak menyurutkan langkah untuk menyerah. Dari upaya yang telah dilakukan akhirnya panitia memperoleh informasi bahwa Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota (Pemprov DKI) Jakarta menyediakan dana untuk pembangunan masjid dan yang menerima masjid setelah dibangun haruslah sebuah badan hukum.²

Dengan adanya persyaratan administrasi berupa badan hukum tersebut, panitia mulai menyiapkan berbagai kelengkapan administrasi dan syarat lainnya untuk membentuk satu badan yang berupa yayasan. Pada

¹ Dokumen Yayasan AI-Ikhwan Meruya

² *Ibid.*

tanggal 16 Desember 1983 dibentuk Yayasan Al-Ikhwan Meruya (YAIM) yang diketuai oleh H. Indra Setiawan dan sekretaris umumnya H. Zainal Asikin.

Seperti kata pepatah *Man Jadda wa Jadda* yang berarti “Barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam berusaha, dia yang akan berhasil”. Kurang lebih berjalan dua tahun akhirnya Pembangunan masjid dapat terwujud dan diresmikan oleh wakil Gubernur Pemrov DKI Jakarta H. Edy Nalapraya pada tanggal 24 Mei 1985.³

Menurut H. Indra Setiawan Ketua YAIM, setelah masjid selesai dibangun ternyata penyerahan masjid berlangsung alot dan sempat diserahkan kepada LKMD Kebon Jeruk, sebelum kemudian diserahkan kepada YAIM. Pada tanggal 8 Juni 1985, camat Kebon Jeruk berdasarkan perintah Wagub bidang 1 Pemrov DKI Jakarta menyerahkan pengelolaan masjid kepada Yayasan LKMD Kebon Jeruk H. Madjidi Adjit. Pada tanggal 14 Juni 1985, Dewan Pendiri YAIM mengirim surat kepada wakil Gubernur DKI Jakarta yang isinya meminta agar pengelolaan masjid dapat dilakukan oleh YAIM karena sejak awal yang mengajukan permohonan pembangunan masjid, mengawasi, memelihara serta memakmurkan masjid Al-Ikhwan adalah YAIM.⁴

Lurah Ilir Meruya, Ketua RW 07, Ketua umum YAIM melakukan musyawarah dengan LKMD Kebon Jeruk, guna membentuk pengelola Masjid AL-Ikhwan yang dibangun oleh Pemda DKI Jakarta. Hasil

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

musyawarah memutuskan pengelolaan Masjid diserahkan kepada YAIM. Kemudian keputusan hasil musyawarah itu ditindak lanjuti dengan surat resmi dari LKMD Kebon Jeruk kepada YAIM pada tanggal 29 Oktober 1985, yang menyatakan LKMD Kebon Jeruk akan menyerahkan pengelolaan masjid kepada YAIM. Pada tanggal 25 Desember 1985, LKMD Kebon Jeruk menyerahkan Akte Serah Terima pengelolaan masjid Al-Ikhwan kepada YAIM.⁵

YAIM sebagai badan hukum yang membawahi 3 kegiatan besar seperti kemasjidan, sarana pendidikan/sekolah dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Setelah yayasan diatur oleh undang-undang, dewan pendiri ditiadakan, organ yayasan terdiri dari Pembina, pengurus dan pengawas.

Tahun 1983-1994 yayasan Al-Ikhwan Meruya diketuai oleh H. Indra Setiawan, tahun 1994-2012 ketua umumnya H. Edy Setiawan. Yang mana pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa pembangunan, karena dalam kurun waktu ini YAIM berhasil mewujudkan salah satu tugasnya yaitu dakwah bidang pendidikan. Sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dan banyak pembelajaran yang didapatkan tentang keikhlasan. Proses pembangunan berupa infrastruktur sarana, prasarana serta pengisian sumber daya manusia.⁶

Tahun 2012-sekarang di bawah kepemimpinan H. Armein Kusumah. Yang mana pada periode ini dapat dikatakan sebagai masa

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

penguatan dan penataan. YAIM harus mampu mengembangkan potensinya untuk menghadapi tantangan dan persaingan global, memberikan tekanan pada peningkatan profesionalisme, sehingga dapat dikelola dengan baik oleh YAIM. Upaya penguatan dan penataan ini perlu dikawal dan dikendalikan, antara lain dengan peraturan-peraturan yang terkait dengan pengelolaan YAIM, penataan SDM, SOP, dan lainnya.⁷

Dalam perkembangannya, yayasan selalu melakukan berbagai kegiatan. Pengurus yayasan berupaya agar yayasan ini tidak hanya sebagai badan hukum untuk syarat administrasi saja sebagaimana latar belakang berdirinya YAIM akan tetapi menciptakan berbagai kegiatan yang mengikutsertakan warga TMI (Taman Meruya Ilir). Sejak didirikan, berbagai kegiatan mulai berkembang seperti : pengajian anak-anak, pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, pengajian umum dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid serta kebutuhan umat dalam dunia pendidikan.⁸

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya mewujudkan visi misi demi membawa manfaat, berkah kepada masyarakat umum terutama dalam upaya pengembangan generasi muda agar menghasilkan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dasar iman dan taqwa dengan harapan terwujudnya manusia yang berakhlak mulia.

Sampai saat ini yayasan telah mampu mempunyai amal-amal usaha antara lain : Pendidikan Islam Al-Ikhwan (PIA), Taman Kanak-kanak Al-

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Qur'an (TKA) Al-Ikhwan, Kelompok Bermain/Taman Kanak-kanak Islam al Azhar 9 Kembangan (KB/TKIA-9), Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 Kembangan (SDIA-8), Sekolah Menengah Pertama Islam Al Azhar 10 Kembangan (SMPIA-10) dan koperasi Al-Ikhwan.⁹

2. Visi dan Misi Yayasan

a. Visi :

- 1) Membina dan mengembangkan pendidikan islam dalam arti yang seluas-luasnya
- 2) Membentuk masyarakat yang berilmu, beramal dan bertaqwa kepada Allah swt, cinta agama, bangsa dan negara
- 3) Membantu pemerintah dengan melaksanakan usaha yang bersifat sosial dan budaya¹⁰

b. Misi :

Usaha untuk mencapai visi tersebut maka yayasan mempunyai misi sebagai berikut :

1) Bidang Sosial

- a) Menyelenggarakan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal serta mendirikan sekolah-sekolah mulai taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas sampai perguruan tinggi baik umum maupun agama.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

- b) Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan untuk orang-orang yang tidak mampu
 - c) Mengadakan penelitian dan studi banding dalam bidang ilmu pengetahuan
 - d) Menyelenggarakan balai pengobatan kesehatan masyarakat, mendirikan dan menyelenggarakan Rumah sakit, poliklinik dan laboratorium.¹¹
- 2) Bidang Kemanusiaan
- a) Memberikan bantuan kepada korban bencana alam
 - b) Memberikan bantuan kepada pengungsi akibat perang
 - c) Memberikan bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin, dan gelandangan.
- 3) Bidang Keagamaan
- a) Melaksanakan dakwah dan syiar agama islam
 - b) Menyelenggarakan sekolah, pondok pesantren, dan madrasah
 - c) Mendirikan dan memelihara masjid dan mushola
 - d) Meningkatkan pemahaman agama islam dengan mengadakan pengajian-pengajian
 - e) Menyelenggarakan khitanan bersama bagi anak-anak tidak mampu yang berdomisili di sekitar Taman Meruya Ilir (TMI) kecamatan kembangan, Jakarta Barat
 - f) Menampung dan menyalurkan hewan Qurban dari para Jamaah

¹¹ *Ibid.*

- g) Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah
- h) Mengadakan studi banding keagamaan.¹²

3. Asset Yayasan

Di atas tanah Fasos Fasum seluas \pm 2.610 M² telah berdiri Masjid Al-Ikhwan yang dibangun oleh Pemprov DKI Jakarta, yang diresmikan pada tahun 1985 dan telah selesai direnovasi pada tahun 2015. Selain itu, telah dibangun pula gedung KB/TKI Al Azhar 9 Kembangan (kampus satu) yang dibangun pada tahun 1992 terdiri dari dua lantai (delapan lokal). Bangunan terpisah di lantai dasar untuk ruang kantor TU dan ruang kepala KB/TKI Al Azhar 9 Kembangan.¹³

Masing-masing sekolah memiliki kantin yang dikelola koperasi Al-Ikhwan. Kampus dua terletak di Jl H. Saaba, Meruya Selatan, Jakarta Barat berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 6.218 M² yang meliputi :

- a. Gedung SD Islam Al Azhar 8 Kembangan dengan tiga lantai, terdiri dari 27 lokal disayap depan tujuh lokal tujuh lokal di sayap belakang
- b. Gedung SMP Islam al Azhar 10 Kembangan, terdiri dari tiga lantai, semuanya untuk kelas dan ruang-ruang penunjang lainnya
- c. Masjid Al Azhar Kembangan sebagai sarana untuk kegiatan ibadah anak-anak baik SD maupun SMP serta para guru dan karyawan
- d. Di depan masjid Al Azhar terdapat lapangan untuk olahraga dan parkir.¹⁴

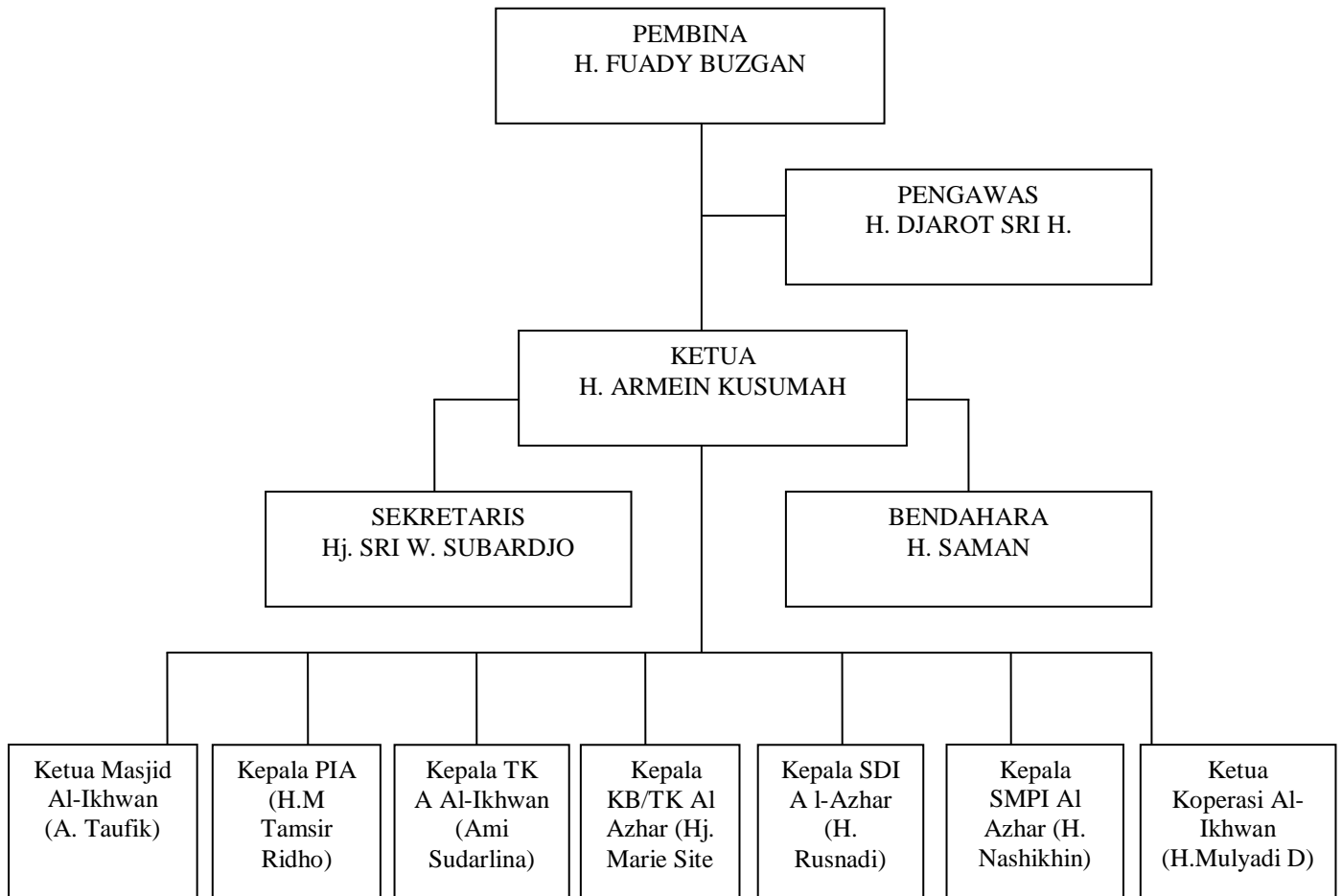
¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

4. Struktur Organisasi

Gambar. 4.1
Susunan Organisasi



Sumber : Dokumen Yayasan Al-Ikhwan

5. Nama-nama Guru

Tabel.4.1
Daftar Nama Guru

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Dr. Rahmat Hidayat Lubis	Pembimbing
2.	Ika Fithria Az-Zahra	Kordinator guru
3.	Lia Zein	Guru Al-Qur'an
4.	Wahyu Ika Sari	Guru Tahsin
5.	Mega Fitriyani	Guru Tahsin
6.	Destri Apriyani	Guru Tahsin
7.	Neneng Hasanah	Guru Pra Tahsin

8.	Melati Fadla	Guru Pra Tahsin
9.	Bethavia Dhonna Piecevory	Guru Pra Tahsin
10.	Zikriani Rahma	Guru Pra Tahsin

Sumber : Dokumen DKM Al-Ikhwan (Yayasan Al-Ikhwan)

6. Data Siswi Tahsin

Tabel.4.2
Rekapitulasi Jumlah Siswi Tahsin di Yayasan Al Ikhwan Meruya

Tahun Ajaran	Tahsin			Al- Qur'an	Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C		
2019 – 2020	11	12	12	10	45

Sumber : Dokumen DKM Al-Ikhwan (Yayasan Al-Ikhwan Meruya)

*Setiap guru hanya diberikan kapasitas sampai dengan 15 orang agar pembelajarannya efektif dikarenakan pesertanya berusia variatif.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid secara online pada siswi tahsin di Yayasan Al-Ikhwan Meruya maka berikut dilakukan klasifikasi data hasil wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data tentang upaya guru tahsin dan cara penerapan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-Ikhwan Meruya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Latar Belakang Pembelajaran Al-Qur'an Secara Online

Salah satu unit yang dikelola Yayasan Al-Ikhwan adalah Masjid Al-Ikhwan yang diketuai oleh Bapak Ahmad Taufik, Sekretaris bapak Nurhedy dan Bendahara Tri Supriyono. Program Tahsin berawal dari

pengajian Ustadz Hanan Attaki yang mengisi pengajian di Masjid Al-Ikhwan dari tahun 2016 sampai September 2017. Dengan banyaknya *followers* (pengikut) di akun sosial media MALIK (Majlis Ta'lim Al-Ikhwan) kemudian membuka kelas tahsin dan kelas kajian lainnya selain kajian ustadz Hanan Attaki. Namun, Pada bulan September akhir ustadz Hanan memutuskan untuk berhenti memberikan kajian di Masjid Al-Ikhwan karena ingin mengubah program dakwah di luar Jakarta. Program tahsin ini merupakan program DKM al-Ikhwan yang dikembangkan oleh MALIK (Majlis Al-Ikhwan) dibawah naungan Yayasan Al-Ikhwan Meruya. Peserta tahsin tidak hanya akhwat (perempuan) tetapi juga ikhwan (laki-laki) namun kelasnya dipisah.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti akhwat yang sudah melakukan pembelajaran secara online sesuai dengan masalah yang diangkat. Selain itu, latar belakang diadakannya tahsin seperti yang dikatakan kordinator tahsin, Ibu Ika Fithria Az-Zahra melalui wawancara online via WhatsApp yaitu :

“Kelas tahsin ini diadakan karena untuk memperbaiki makhroj dan membenarkan bacaan. kemudian pihak masjid membuka untuk umum tujuannya agar lebih banyak orang yang sadar akan pentingnya belajar Tahsin”¹⁶

Program tahsin mulai berkembang dengan berjalannya waktu, sehingga tahsin memiliki 3 kelompok yakni pra-tahsin, tahsin dan Al-Qur'an. Peserta didiknya bervariasi dari umur remaja sampai orang tua

¹⁵ Nurhedy, Sekretaris Masjid, *Wawancara Pribadi*, Kota Jakarta Barat , 9 Oktober 2020.

¹⁶ Ika Fitria Az-Zahra, Kordiantor Tahsin, *Wawancara secara online*, kota Jakarta Barat, 18 Oktober 2020.

berkisar 15- 45 tahun. Pembelajaran tahsin berjalan kurang lebih 3 tahun dan Allah memberikan ujian kepada Negara Indonesia bukan hanya Indonesia, negara lainnya juga diuji seperti Saudi Arabia, China, Amerika dan negara lainnya berupa Virus Corona. Pada bulan Maret 2020, pembelajaran tahsin di Yayasan Al-Ikhwan Meruya berhenti sejenak karena ada himbauan dari pemerintah yang melarang berkerumun, bertemu langsung dan lain sebagainya. Pembelajaran tahsin berhenti kurang lebih satu bulan, Atas kuasa Allah yang memberikan akal bagi setiap hambanya yang membuka ide para pengajar tahsin untuk tetap melaksanakan tahsin meskipun secara online, seperti yang dikatakan Ibu Mega Fitriani selaku Guru Tahsin

“Pembelajaran tahsin secara online ini muncul dari ke Gundahan para pengajar. Kemudian beberapa dari pengajar meminta izin kepada DKM untuk melaksanakan Tahsin secara online”.¹⁷

Dapat dijelaskan bahwasanya Pembelajaran tahsin diadakan secara online ini berawal dari ke Gundahan para pengajar yang mengkhawatirkan peserta didiknya, baik pengetahuannya atau praktik dalam membaca Al-Qur’annya karena belajar membutuhkan keistiqomahan. Walaupun kita menyadari bahwa sudah pasti penggunaan strategi dan metode pengajaran akan sedikit berbeda tetapi tidak menjadi masalah yang terpenting adalah peserta didik tetap belajar tahsin. Jika tahsin tidak dilanjutkan atau bahkan diliburkan selama masa pandemi dan harus menunggu kabar dari pemerintah untuk dapat dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka

¹⁷ Mega Fitriani, Guru Tahsin, *Wawancara Pribadi*, Kota Jakarta Barat, 15 Oktober 2020.

menyebabkan turunnya kualitas pengetahuan yang sudah didapatkan peserta didik. Dan berbicara tentang belajar tahsin, bukan hanya teori namun juga harus praktik cara melafalkan huruf Al-Qur'an dengan baik dari pengajar agar peserta didik dapat mengetahui sudah tepat atau masih kurang tepat dalam melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai kaidah belajar Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mega Fitriani selaku Guru Tahsin

“Jika tidak diadakan secara online peserta didik akan semakin menurun kualitas pengetahuannya. dan pastinya akan hancur dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu kita tetap mengadakan tahsin secara online agar tidak terjadi kesalahan.”¹⁸

Bukan hanya kegundahan para pengajar saja yang menjadi latar belakang diadakannya pembelajaran tahsin secara online ini tetapi juga faktor menurunnya kualitas pengetahuan peserta didik yang menyebabkan hancurnya dalam membaca Al-Qur'an. Karena Selama satu bulan berhenti, peserta didiknya tidak mendapatkan pengajaran materi dari pengajar.

Kurangnya *mereview* materi yang sudah diajarkan dan kurangnya kesadaran dalam membaca Al-Qur'an karena sibuknya kegiatan yang lain menjadi faktor turunnya kualitas pengetahuan peserta didik dan ditambah juga tidak ada pemasukan materi dan evaluasi dari pengajar.¹⁹

Dengan berdirinya Tahsin secara online ini dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan praktik membaca Al-Qur'annya sesuai akidah belajar Al-Qur'an, memotivasi setiap peserta didik juga akan pentingnya belajar Tahsin sebagai bekal untuk memperbaiki dalam membaca Al-

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

Qur'annya dan dapat membantu peserta didik menjadi tartil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

2. Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Online

Dalam pembelajaran Tahsin ini diadakan setiap seminggu sekali pada hari minggu pukul 15.00 sebelum pandemi dikarenakan Sekarang pandemi pembelajaran Tahsin diadakan dengan waktu yang *fleksible*.²⁰

Adapun tujuan tahsin seperti yang dikatakan oleh guru tahsin Ibu Mega Fitriani

“Tujuan tahsin secara online ini untuk memperbaiki dan menjaga peserta didik agar tetap paham teori dan praktik dalam melafalkan huruf Al-Qur'an.”²¹

Tujuan diadakannya tahsin secara online ini untuk memperbaiki dan menjaga bacaan agar tetap paham teori dan praktiknya dalam membaca Al-Qur'an karena jika tidak dijaga akan hancur bacaannya. Dalam hal ini guru tahsin mengajarkan sesuai kemampuannya dari mulai peserta didik tidak mengenal huruf sampai akhirnya nanti dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai ilmu tajwid.

Faktor penghambat dalam pembelajaran online yakni,

Pertama: sinyal, karena terkadang ada yang tidak punya kuota atau bahkan kehabisan kuota jaringannya kurang stabil.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

Kedua: waktu, kelas tahsin yang biasanya diadakan setiap hari minggu karena online ada saja kegiatan lain yang dilakukan peserta didiknya. Akhirnya guru memberikan jadwal free nya agar peserta didik dapat menghubunginya dan sekarang lebih seperti privat. Jika tetap diadakan minggu akan terhambat materi yang disampaikan karena ketidaksiplinan waktu untuk masuk dalam platform yang telah ditentukan. Kebijakan guru diubah sistemnya menjadi privat agar lebih efektif penyampaian materinya. Dan **Ketiga:** ada pada diri masing-masing peserta didik contohnya Minggu ini Rajin beberapa minggu kemudian tidak hadir, kurangnya semangat dan mungkin terbentur sama waktu kerja ataupun urusan anak. Karena memang pembelajaran online tidak seefektif pembelajaran tatap muka secara langsung. Adapun faktor pendukungnya yaitu support dari pihak DKM dan Yayasan yang selalu menanyakan progress dalam kegiatan pembelajaran tahsin secara online.²²

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Secara online seperti yang dikatakan guru tahsin, Ibu Mega Fitriani

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pengajar selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk tetap membaca Al-Qur'an, syukur-syukur ada waktu khususnya”.²³

Upaya yang **pertama** dilakukan oleh guru yakni memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat untuk peserta didik. Dalam

²² Mega Fitriani, Guru Tahsin, *Wawancara Pribadi*, kota Jakarta Barat, 15 Oktober 2020.

²³ *Ibid.*

pembelajaran secara online, banyak yang mengeluh karena tingkat kemalasan yang tinggi membuat guru harus selalu memberikan motivasi dan semangat agar peserta didik mampu melawan rasa malasnya untuk tetap belajar Al-Qur'an. Diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang melakukan wawancara online dengan peneliti

“dengan cara menciptakan metode belajar yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Guru juga memberikan *reward* (hadiah) kepada peserta didik agar menambah semangat untuk mengikuti kelas online.”²⁴

Penggunaan metode yang tepat dalam memotivasi peserta didiknya merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi dan memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi guru kepada peserta didiknya yang memicu untuk tambah semangat dalam belajar Al'Qur'an.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an itu merupakan pegangan hidup yang tidak boleh ditinggalkan karena suatu hal. Sesibuk apapun kegiatan, tetap harus bisa meluangkan dengan Al-Qur'an. Kemudian yang **kedua**, guru memerintahkannya untuk selalu belajar teori dan mengulang-ulang materi yang telah disampaikan agar peserta didik dapat memahami materinya, tidak mudah lupa dan selalu diingatkan untuk membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diharapkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama selama 5 menit, selanjutnya masing-masing peserta didik membaca Al-Qur'an 3-5 ayat. Guru berharap semoga pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat menjadi kebiasaan yang

²⁴ Nia Kurnia Sari, Peserta Didik, *Wawancara secara Online*. Kota Jakarta Barat. 13 Februari 2021.

baik untuk peserta didik. Dan guru juga berharap dalam penyampaian materinya peserta didik bukan hanya sekedar masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri setelah pembelajaran berakhir. Namun dapat dipahami dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mega Fitriani

“Belajar dan mengulang-ulang pembelajaran yang telah disampaikan di grup whatsapp dan tidak lupa membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai”

Materi tentang Hukum bacaan tajwid seperti *ghunnah* (setiap huruf *nun* dan *mim* yang bertasydid). *idgham bighunnah* (setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *nun*, *mim*, *wawu*, *ya*’), *bilaghunnah* (setiap huruf *nun* sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *lam* dan *Ra*’) dan *Idzhar Halqi* (setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu *hamzah alif*, *kha*. *Kho*, *‘ain*, *ghain*, *ha*) dan hukum bacaan tajwid lainnya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dan peserta didik secara online menggunakan WhatsApp dituliskan

“peserta didik diperintahkan untuk terus mengulang-ulang materi yang telah disampaikan oleh guru agar peserta didik tidak lupa. Dan benar-benar paham”

Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya guru benar untuk memerintahkan kepada peserta didiknya untuk terus mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Dengan mengulang-ulang waktu diharapkan peserta didik tidak mudah melupakan materi ajar yang telah dipelajari.

Upaya yang **ketiga** yaitu memberikan tugas berupa kuis atau soal melalui google form untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta

didik. Pemberian tugas ini sebagai evaluasi guru dalam mengetahui kognitif peserta didik. Selain secara tulis guru juga melakukan evaluasi secara lisan dengan cara menegur siswa secara langsung jika kurang tepat dalam membacanya dan memperbaikinya. Seperti yang dikatakan ibu Mega Fitriani dalam wawancara Pribadi di Mushola Al-Ikhlas

“Upaya untuk menambah pengetahuan dengan cara memberikan soal untuk dikerjakan baik kuis ataupun melalui google form dan mengadakan evaluasi secara lisan”²⁵

Dalam upaya menambah pengetahuan peserta didik diadakan secara online dengan memberikan soal melalui google form dan adanya evaluasi secara lisan diperkuat dengan pernyataan peserta didik dalam wawancara via WhattsApp

“bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya melalui tes, ujian online menggunakan google form dan bertanya secara langsung pada guru.”²⁶

Dapat dijelaskan bahwasanya dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara online dilakukan dengan 3 cara yaitu memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat, mengulang-ulang materi yang telah disampaikan, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan evaluasi secara tulis dengan mengadakan ulangan untuk mengasah kemampuan teorinya dengan cara mengerjakan soal pre-test dan post test dan evaluasi lisan dengan cara menegur secara langsung ketika peserta didik kurang tepat dalam membaca Al-Qur'an secara online melalui via

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Rahmawati, Peserta Didik, *Wawancara secara Online. Kota Jakarta Barat. 13 Februari 2021*

zoom atau google meet dan guru memberikan catatan-catatan yang ditulis dibuku kecil sebagai perbaikan peserta didik dipertemuan selanjutnya.

Sedikit berbeda dengan masa sebelum pandemi, evaluasi diadakan setiap 6 bulan sekali dengan ujian tulis dan praktik guna untuk melangkah ke tingkat selanjutnya. Contoh anak pra-tahsin naik tingkat ke anak tahsin. Namun, dalam pandemi ini lebih difokuskan dan dimatangkan dalam kelas masing-masing baik kelas pra-tahsin, tahsin dan Al-Qur'an.²⁷

3. Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-Ikhwani

Dalam pembelajaran tahsin, para pengajar menggunakan buku "Fushokha dan As-Syafi'I" kelas tahsin dibagi menjadi 3 kelas yakni kelas pra-tahsin yang menggunakan Fushokha 1, kelas Tahsin menggunakan Fushokha 2 dan As-Syafi'I dan kelas Al-Qur'an menggunakan Fushokha 3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tallaqi (belajar secara langsung berhadapan dengan guru) atau disebut juga sebagai mustafahah yang berarti peserta didik memperhatikan gerak bibir pengajar untuk mendapatkan pengucapan makhoriul huruf yang benar.²⁸

Adapun penerapan ilmu Tajwid dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an secara online dapat dilakukan dengan cara guru memberikan teori terlebih dahulu terkait ilmu tajwid dan menjelaskan cara mengaplikasikan ke dalam membaca Al-Qur'an, kemudian guru membuka sesi tanya jawab

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

untuk peserta didik yang masih kurang paham. Setelah itu guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan menguraikannya sesuai dengan hukum bacaan ilmu tajwid. Bukan hanya itu, guru juga membuat jadwal peserta didik melakukan presentasi sesuai materi yang telah diajarkan guna untuk tes mental dan memperdalam pengetahuan. Presentasi dilakukan setiap pertemuan dan hanya ada 1 peserta didik yang akan mempresentasikan. Seperti yang dikatakan ibu Lia Zein selaku guru Al-Qur'an dalam wawancara online via telepon WhattsApp

“Penerapan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an dengan cara guru memberikan teori terlebih dahulu kemudian Tanya jawab, Praktik membaca Al-Qur'an dan menguraikan sesuai dengan hukum bacaan tajwidnya, dan presentasi”.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lia, peneliti dapat mengetahui bahwa cara penerapan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an di yayasan Al-Ikhwan Meruya sebagai berikut :

a. Menjelaskan Teori Ilmu Tajwid

Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu teori tentang ilmu tajwid agar peserta didik dapat memahami teorinya. Dan guru juga memberikan contoh cara mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an. Misal Idzhar Halqi, membacanya harus jelas tanpa ada yang samar-samar.³⁰

²⁹ Lia Zein, Guru Al-Qur'an, *Wawancara Online*, Kota Jakarta Barat, 15 Oktober 2020.

³⁰ *Ibid.*

b. Tanya Jawab

Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya perihal materi yang telah disampaikan. Baik secara teoritik atau cara mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran online ini baik via zoom, google meet atau bahkan video call WhattsApp Peserta didik wajib menyalakan video agar guru juga dapat menilai keaktifan dari masing-masing peserta didik. Dan guru juga dapat mengevaluasi cara membaca Al-Qur'annya jika ada yang kurang tepat.³¹

c. Praktik dan Menguraikan

Dalam hal ini, yang dimaksud praktik adalah guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an kemudian guru mendengarkan. Apabila ada bacaan yang tidak sesuai baik panjang pendeknya harakat atau kurang tepatnya makharijul huruf dan sifatul huruf, guru langsung menegur dan memperbaiki bacaannya. Setelah selesai membaca, peserta didik diharapkan untuk menguraikan bacaan yang telah dibaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³²

d. Presentasi

Setelah membaca dan menguraikan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai materi yang telah dibagi oleh guru dan pastinya materi yang sudah diajarkan untuk dipresentasikan. Dalam konsep ini, peserta didik setiap pertemuan

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

hanya ada satu yang presentasi untuk menguji mental. Tujuannya, guru menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik dan data serap antara teori dan praktik dapat seimbang.³³

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan peserta didik untuk memperkuat data dari guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik

“sebelum memasuki materi peserta didik membaca Al-Qur’an terlebih dahulu dengan bimbingan dari guru. Gurur menjelaskan materi dan adanya Tanya jawab kemudian membaca Al-Qur’an dan diuraikan sesuai bacaanya dan guru juga membuat jadwal untuk peserta didik presentasi.”³⁴

Dalam penerapan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur’an guru memberikan teori ilmu tajwid terlebih dahulu kemudian menjelaskan dan membuka sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru memerintahkan kepada peserta didiknya untuk praktik membaca Al-Qur’an dan menguraikannya sesuai materi yang telah disampaikan. Setelah peserta didik menguraikan, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan materi-materi yang telah diajarkan guna untuk tes mental. Konsep presentasinya setiap peserta didik digilir setiap pertemuan satu orang untuk menjalankan tugasnya sedangkan teman-teman lainnya memperhatikan.

³³ *Ibid.*

³⁴ Rizky Halida, Peserta Didik, *Wawancara secara Online*, Kota Jakarta Barat, 13 Februari 2021.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dilakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

Pembahasan temuan penelitian yang akan penulis kemukakan tentang upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid secara online di Yayasan Al-Ikhwan Meruya, dari proses observasi (pengamatan) dan hasil wawancara dengan narasumber terkait penulis menemukan hasil bahwa pembelajaran tahsin secara online dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dengan berbagai upaya guru di antaranya : memberikan motivasi dan semangat, peserta didik diminta mengulang-ulang materi yang telah diajarkan untuk bahan pengetahuan agar dapat dipahami dengan baik, melakukan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dengan cara peserta didik membaca Al-Qur'an bersama-sama selama 5 menit dan dilanjutkan peserta didik masing-masing membaca 3-5 ayat serta guru melakukan evaluasi baik tulis maupun lisan.

Secara tertulis, peserta didik mengerjakan soal pre-test dan post-test dan secara lisan, guru menegur langsung jika peserta didik kurang tepat dalam membaca Al-Qur'annya melalui video conference baik zoom maupun google meet. Sebagaimana yang tertulis pada kajian pustka bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara menyampaikan

materi sesuai kemampuan dan perkembangan peserta didik, melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, menciptakan suasana belajar yang menarik peserta didik, membuat halaqah dan melakukan evaluasi secara tulis dan lisan. Namun, sedikit berbeda jika dalam kajian pustaka dijelaskan bahwa pembelajaran diadakan secara tatap muka dan pada penemuan penelitian ini pembelajaran dilakukan secara online melalui video conference via zoom atau google meet. Dapat dikatakan bahwasanya pembelajaran tahsin secara online dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam teori Rois Mahmud mengatakan bahwa cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan 4 cara yaitu tahqiq (membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang semestinya seperti makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan mad qosr lain-lain dalam tajwid), tartil (membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa sebagaimana bacaan Muhammad al-Qushoiri, tadwir (membaca Al-Qur'an dengan sedang dan Hadr (membaca Al-Qur'an dengan cepat).

Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa cara tahqiq merupakan cara yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sebagaimana teori yang telah dijelaskan bahwasanya peneliti juga menggunakan tahqiq yakni membaca Al-Qur'an dengan cara menempatkan makharijul huruf, sifatul huruf dan tajwid.

Adapun cara untuk menerapkan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an ada 4 cara yang pertama, guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan juga guru memberikan

contoh cara melafalkan dan mengaplikasikan ke dalam membaca Al-Qur'an. Kedua, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan setelah itu guru akan menjawab pertanyaan. Ketiga, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk praktik membaca Al-Qur'an kemudian diuraikan sesuai dengan hukum bacaan ilmu tajwid. Guru akan memperbaiki jika terdapat kesalahan. Keempat, guru member waktu untuk peserta didik mempresentasikan sesuai dengan tugas yang telah dibagi (setiap pertemuan ada 1 orang yang bertugas mempresentasikan materi yang telah disampaikan guna untuk tes mental dan memperkuat pengetahuan).

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid-19. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang ketat untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. *Social Distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara. Kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan.

Keputusan pemerintah yang mengubah pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah atau secara online membuat keliptungan banyak pihak. Namun bukan hanya faktor adanya virus Covid-19 ini saja yang menyebabkan program tahsin diadakan secara online, tetapi bermula dari ke Gundahan dan kegelisahan para pengajar yang mengkhawatirkan peserta didiknya, jika tidak diadakan secara online maka akan hancur bacaannya dan peserta didik kembali tidak paham akan materi dan pengaplikasiannya ke dalam membaca

Al-Qur'an kemudian Guru meminta izin kepada pihak DKM al-Ikhwan dan disupport dengan baik. Tapi bukan hanya kegundahan guru tetapi menurunnya kualitas pengetahuan peserta didik menjadi faktor diadakannya tahsin secara online. Kurangnya mengulang-ulang materi atau *merreview* menjadi faktor terjadinya penurunan kualitas pengetahuan ditambah selama libur satu bulan tidak ada pemasukan materi dari guru ke peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin secara online sudah pasti banyak kendala yang menghadang seperti kuota, tidak semua peserta didik dapat selalu memiliki kuota terkadang kuotanya habis. Kemudian sinyal, dengan cuaca yang tidak menentu menyebabkan sinyal juga tidak stabil mengakibatkan peserta didik tidak dapat masuk pada platform yang telah disediakan oleh guru. Sinyal tidak stabil juga berpengaruh pada suara yang dihasilkan (ketidakjelasan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah dan cara melafalkannya. Kemudian waktu, dengan banyaknya aktivitas bahkan tidak sedikit yang sudah berkeluarga dan memiliki anak, mereka harus pandai mengatur waktu dengan baik. Selanjutnya, niat dari masing-masing peserta didik, dengan diadakannya tahsin secara online tingkat kemalasan semakin meningkat.

Dengan banyaknya kendala yang menghadang akhirnya guru membuat pembelajaran tahsin dengan waktu yang *fleksible* atau privat. Dalam artian privat bukan hanya 1 orang saja namun setiap pertemuan berkisar 3-4 orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan secara online tidak seefektif dalam pembelajaran tatap muka tapi setidaknya ada materi yang disampaikan dan

peserta didik dapat menerima dengan baik yang kemudian dapat diaplikasikan ke dalam membaca Al-Qur'an.

Sumber acuan yang digunakan dalam tahsin ini adalah buku fushoka dan asy syafi'I yang didalamnya terdapat materi makharijul huruf, sifatul huruf dan hukum bacaan ilmu tajwid sesuai dengan masing-masing kelasnya yang telah dibagi menjadi 3 kelas yakni kelas pra-tahsin yang menggunakan buku fushokha 1, kelas tahsin menggunakan buku fushokha 2 dan asy-syafi'I dan kelas Al-Qur'an menggunakan fushokha 3 meskipun dalam pembelajaran tahsin ini secara online dengan menggunakan metode tallaqi melalui video conference zoom atau google meet tapi dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menjadikan peserta didik mahir dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil temuan penelitian yang sudah diuraikan pada BAB IV, Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Situasi dan kondisi yang mengharuskan semua kegiatan dilaksanakan secara online maka guru-guru tahsin membuat kelas tahsin secara online, berawal dari kegundahan seorang guru yang mendengar siswanya yang awalnya sudah bisa karena pandemi dan sempat diliburkan menjadi turun kemampuannya. Meskipun pelaksanaan online dirasa tidak seefektif pada tatap muka namun setidaknya tetap dapat membantu peserta didik tahsin mendapatkan ilmu.

Awal pengajaran tahsin secara online dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, tapi melihat kendala seperti sinyal (jaringan jelek), kuota dan lain sebagainya menghambat untuk masuk dalam platform yang telah ditentukan guru, dan harus saling menunggu sehingga menghabiskan waktu. Akhirnya, waktu pelaksanaan tahsin online ini diadakan secara *fleksible* atau lebih ke arah privat agar terciptanya kondisi yang efektif dan efisien.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an secara online, **Pertama**, memberikan motivasi dan semangat untuk belajar tahsin. **Kedua**, mereview materi yang telah diajarkan dan

melakukan pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai selama 5 menit kemudian dilanjutkan masing-masing peserta didik membaca 3-5 ayat. Bukan hanya itu, guru juga mempunyai catatan-catatan khusus dalam penilaian perkembangan peserta didiknya. **Ketiga**, guru mengadakan evaluasi baik secara tulis dan lisan. Secara tertulis, memberikan kuis pre-test dan post-test melalui google form untuk mengetahui kemampuannya. Secara lisan, guru menegur peserta didik ketika ada bacaan yang kurang tepat dan memperbaikinya.

3. Penerapan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an dilakukan dengan 4 cara yaitu **pertama**, menjelaskan materi terlebih dahulu. **Kedua**, diadakan Tanya jawab seputar materi yang disampaikan. **Ketiga**, peserta didik praktik membaca Al-Qur'an kemudian diuraikan sesuai kaidah ilmu tajwid. Dan **keempat**, presentasi (guru membagi materi yang telah disampaikan kepada peserta didik dan sebelum pembelajaran ditutup mereka presentasi sebagai ujian mental dalam pertemuan hanya ada 1 yang presentasi menjabarkan materi yang telah diajarkan).

B. Saran

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid secara online

1. Ketua Yayasan, Telah memfasilitasi dan mendukung sepenuhnya segala program yang telah dijalankan masing-masing unit dan semoga kedepannya pihak yayasan lebih merangkul kembali masing-masing

unitnya agar semua program yang ada pada unitnya dapat diketahui dengan baik.

2. Ketua DKM Masjid Al Ikhwan, yang telah membuat program tahsin untuk membantu memperbaiki dalam membaca Al-Qur'an diharapkan kegiatan tahsin dapat berjalan dengan lebih baik dan jumlahnya semakin meningkat
3. Guru Tahsin dan Al-Qur'an, atas semangat dan kerja kerasnya para guru kegiatan tahsin dapat berjalan dengan baik, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa yang perlu diperbaiki. Semoga tahsin secara online tetap dijalankan agar pesertanya bukan hanya kalangan jabodetabek namun bisa nasional atau bahkan internasional pihak guru dan DKM dapat mengembangkan kembali kegiatan tahsin agar nantinya dapat menjadi panutan pada masjid-masjid lainnya.
4. Kepada siswa, belajar tidak mengenal usia dan tanpa ada batasan untuk tetap menuntut ilmu. Tetap semangat dalam mengikuti tahsin secara online ini, agar nantinya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai ilmu tajwid yang telah diajarkan dan kelak dapat membagikan ilmunya pada generasi-generasi selanjutnya agar Al-Qur'an tetap selalu menjadi pegangan dan pedoman bagi umat islam dan tentunya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada para orang tua wali, diharapkan dapat mendukung dalam setiap kegiatan tahsin secara online ini agar anak-anaknya dibekali dan mendapat rahmat dan taufiqnya dari Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ahmad Jaelani dan Shihabuddin. *Cepat & Mudah Belajar Membaca Al Qur'an Dengan Benar*. Jakarta : Puspa Swara. 2012.
- Abu syahbah, Moh. Bin Muhammad. *Sukses Belajar Al-Qur'an, Terj : Muhammad Rum*. Jakarta : Studia Press. 2008.
- Alhamda, Syukra. *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Jakarta : Deepublish. 2018.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Ilmu Studi Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak. 2018.
- Artati, Budi. *Terampil Membaca*. Klaten : PT Intan Pariwara. 2018.
- Arif. Zainal. *Ulum Al-Qur'an Cara Memahami Kandungan Al-Qur'an*. Banten : Pustaka Getok Tular. 2017.
- As-Syilasyabi, Abu Yahya, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta : Daar Ibn Hazm, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar, Ed. Rev., Cet.3*. Jakarta : Rineka Cipta. 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet. Ke-9*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Kencana. 2017.
- Hakim, Ayatullah Muhammad Baqir. *Ulumul Qur'an*. Jakarta : Nur Alhuda. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2001.
- Harja, Umar Tirta dan Lasvia. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Umur Qur'an*. Jakarta : Itqan Publishing. 2013.
- Mahmud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok : PT Grafaindo Persada. 2017.

- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher. 2015.
- Muhaimin. *Dimensi Studi Islam*. Surabaya : Karya Abditama. 1994.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta : Qultum Media. 2008.
- Olivia, Femi. *Tools For Study Skills Teknik Membaca Efektif Menciptakan Kebiasaan Belajar Yang Efektif Dengan Membaca Kritis Dan Formula5S*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2008.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Ed.2, Cet. 1. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007.
- Rasyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Elex Media Komputindo. 2015.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed.2. Cet.6. Jakarta : Rajawali Pers. 2016.
- Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : PT Indragiri Dot Com. 2019.
- Soekanto, Soerjono. *Teori yang Murni tentang Hukum*. Bandung : Penerbit Alumni. 2017.
- Suganda, Ahmad. *Studi Qur'an dan Hadist*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. Ke-21. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Syarbini, Amirulloh dan Jamhari, Sumantri. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka. 2012.
- Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta : AMZAH. 2009.

Jurnal dan Skripsi :

- Hasanah, Siti Khoirotn Nisak Nur. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Ummi (Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo" Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.

Kosim, Muhammad. "Guru dalam Perspektif Islam". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol.3 No. 2008*.

Mayasari, Weni. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus" Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2016.

Yulianti, Hikmah. "Upaya Pembina Rohis Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sesuai Ilmu Tajwid Melalui Metode Tilawati di SMP N 14 Tangerang Selatan" Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2019.

Internet :

Amedz, Muhammad. "Buta Huruf Al-qur'an di Indonesia". [Online]. [https :
//www.kompasiana.com/alwaysmuhammad/buta-huru-alqur'an-di-Indonesia](https://www.kompasiana.com/alwaysmuhammad/buta-huru-alqur'an-di-Indonesia) diakses pada tanggal 11 Mei 2020. 2016.

Suharwoto, Gogot. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi, Tantangan yang Mendewasakan", [Online]. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan> diakses pada tanggal 13 desember 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/tanggal :

Pukul :

Sekolah :

Jumlah Peserta didik :

Platform :

No.	Aspek yang Diamati	Kurang	Cukup	Baik
1.	Guru memberikan apersepsi tentang materi yang diajarkan			
2.	Guru memotivasi peserta didik			
3.	Guru mengajar dengan menggunakan metode talaqi			
4.	guru bersikap ramah, terbuka dan menghargai pendapat peserta didik			
5.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya			
6.	Guru memberikan soal terkait materi yang diajarkan			
7.	Peserta didik Praktik Membaca Al-Qur'an dan kemudian menguraikan			
8.	Guru menegur peserta didik guna untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai hukum bacaan ilmu tajwid			

Lampiran 2

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Minggu, 18 Oktober 2020

Pukul : 16.00-18.00

Sekolah : Yayasan Al-Ikhwan Meruya

Jumlah Peserta didik : 12

Platform : Google Meet

No.	Aspek yang Diamati	Kurang	Cukup	Baik
1.	Guru memberikan apersepsi tentang materi yang diajarkan			✓
2.	Guru memotivasi peserta didik			✓
3.	Guru mengajar dengan menggunakan metode talaqi			✓
4.	guru bersikap ramah, terbuka dan menghargai pendapat peserta didik			✓
5.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya			✓
6.	Guru memberikan soal terkait materi yang diajarkan			✓
7.	Peserta didik Praktik Membaca Al-Qur'an dan kemudian menguraikan			✓
8.	Guru menegur peserta didik guna untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai hukum bacaan ilmu tajwid			✓

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

SEKRETARIS YAYASAN

1. Tahun berapakah Yayasan Al Ikhwan didirikan ?
2. Sudah berapa tahun kepengurusan yayasan dipegang oleh bapak Armein Kusumah ?
3. Apa sajakah unit yang dikelola oleh yayasan Al-Ikhwan ?
4. Apakah yayasan ini milik negara ?
5. Apakah Ibu mengetahui tentang program tahsin yang dilaksanakan secara online ?
6. Bagaimana menurut Ibu tentang program tahsin yang dilaksanakan secara online ?

PEDOMAN WAWANCARA

SEKRETARIS DKM AL IKHWAN

1. Apakah Bapak mengajar di Masjid Al Ikhwan ?
2. Sudah berapa tahun bapak menjabat sebagai ketua DKM al Ikhwan ?
3. Apakah masjid ini memiliki visi dan misi ? jika ada, apa visi dan misi dari masjid Al Ikhwan ?
4. program apa sajakah yang dilaksanakan di Masjid Al Ikhwan ?
5. siapa sajakah yang mengajar pada program-program tersebut ?
6. Kapan program dilaksanakan ?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU TAHSIN

1. Sudah berapa tahun Ibu mengajar Tahsin di Yayasan al Ikhwan ?
2. Metode apakah yang ibu gunakan dalam mengajar tahsin ?
3. Mengapa tahsin tetap diadakan secara online ?
4. Apaa tujuan diadakan tahsin secara online ?
5. Menurut ibu, hambatan dan faktor apa yang mendukung dalam proses pembelajaran tahsin secara online ?
6. Bagaimana evaluasi untuk progres siswa ke depan ?
7. Bagaimana ibu dapat mengetahui kemampuan siswa untuk ke tahap selanjutnya ?
8. Kapan pelaksanaan tahsin secara online ?
9. Pada usia berapakah siswa yang mengikuti tahsin di Yayasan ?
10. Darimana sumber untuk mengajar ?
11. Bagaimana cara guru tahsin mengajarkan Ilmu tajwid ?
12. Bagaimana guru tahsin menerapkan materi ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?
13. Bagaimana upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an ?

PEDOMAN WAWANCARA

KORDINATOR TAHSIN

1. Sudah berapa tahun Ibu mengajar di Yayasan al Ikhwan ?
2. Sudah berapa lama tahsin berjalan ?
3. Mengapa yayasan mengadakan tahsin ? apa latar belakang diadakannya tahsin ?
4. Apa Faktor pendukung dan hambatan dalam tahsin online ini ?
5. Bagaimana evaluasi tahsin yang dilakukan di masa pandemi ini ?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU AL-QUR'AN

1. Sudah berapa tahun mengajar Al-Qur'an di Yayasan al Ikhwan ?
2. Apakah ada kendala dalam mengajar Al-qur'an secara online ?
3. Bagaimana penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara online ?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam membaca Al-Qur'an secara online ?
5. Kapan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan ?
6. Apakah ibu memiliki target dalam mengajar siswa Membaca Al-Quran sesuai ilmu tajwid ?
7. Apa harapan untuk siswa yang sudah lulus dari yayasan ?

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan secara online ?
2. Apakah guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik ?
3. Bagaimana menurutmu, cara guru dalam menumbuhkan semangat dan motivasi ke pembelajaran Al-Qur'an secara online ini ?
4. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara online ini ?
5. Apakah kamu belajar tentang ilmu tajwid ?
6. Bagaimana cara menerapkan ilmu tajwidnya ke dalam membaca Al-Qur'an ?

7. Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Sekretaris Yayasan Al-Ikhwan Meruya

Identitas Wawancara

Nama : Ibu Hj. Sri W. Subardjo
Jabatan : Sekretaris Yayasan Al-Ikhwan Meruya
Lokasi : Sekretariat Yayasan Al-Ikhwan Meruya

1. Tahun berapakah Yayasan Al-Ikhwan didirikan ?

“yayasan didirikan pada tahun 1983. Dan sudah berjalan kurang lebih 37 tahun.”

2. Sudah berapa tahun kepengurusan yayasan dipegang oleh bapak Armein Kusuma ?

“kepengurusan yayasan yang dipegang oleh bapak Armein Kusuma sudah berjalan kurang lebih 8 tahun sejak tahun 2012 sampai sekarang. Pada masa pak Armein ini sebagai masa penguatan dan penataan. Diharapkan semoga dapat mengembangkan potensi untuk menghadapi tantangan dan persaingan global.”

3. Apa sajakah unit yang dikelola oleh yayasan AL-Ikhwan ?

“sebelumnya saya jelaskan terlebih dahulu. Yayasan Al-Ikhwan memiliki visi dan misi yakni dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan dan yayasan ini memiliki beberapa unit yakni Masjid Al-Ikhwan, PIA (Pendidikan Islam Al-Ikhwan), Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Kelompok Bermain/Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar (KB/TKIA), Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan (SDIA-8), Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 10 kembangan (SMPIA-10) dan koperasi Al-Ikhwan. Namun untuk SD dan SMP berada di jalan H. saba Meruya Barat.”

4. Apakah yayasan ini milik negara?

“bukan, akan tetapi yayasan ini didirikan di atas tanah fasos fasum atau dapat dikatakan tanah wakaf atau tanah milik negara”

5. Apakah Ibu mengetahui tentang program tahsin yang dilaksanakan secara online ?

“saya kurang mengetahui tentang tahsin online karena itu merupakan program DKM Al-Ikhwan. Dalam manajemen yayasan ini segala sesuatu pasti dilaporkan ke Yayasan tapi untuk program-program kami serahkan kepada masing-masing unit. Kami percayakan untuk perkembangannya. Tapi kalau semisal ada masalah pasti didiskusikan dengan yayasan. Contoh ada acara membutuhkan dana, yayasan memberikan subsidi kepada unit terkait. Pada intinya semua program kami serahkan kepada masing-masing unit.”

6. Bagaimana menurut Ibu tentang program tahsin yang dilaksanakan secara online ?

“sudah pasti bagus sekali karena dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk tetap belajar Al-Qur’an walaupun hanya secara daring. Menjadi nilai plus di Yayasan ini. Bukan hanya tahsin, Kajian setiap malam minggu juga berjalan secara online dan Alhamdulillah banyak yang support. Keadaan memaksa kita untuk melakukan segala sesuatu secara online.”

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Sekretaris DKM Al-Ikhwan Meruya

Identitas Wawancara

Nama : Bapak Nur Hedy

Jabatan : Sekretaris DKM Al-Ikhwan

Lokasi : Sekretariat Masjid Al-Ikhwan

1. Apakah Bapak Mengajar di Masjid Al-Ikhwan ?

“tidak, saya tidak mengajar.”

2. Pada tahun berapa Masjid didirikan ?

“Pembangunan masjid dimulai pada tahun 1983 dan selesai pada tahun 1985.”

3. Sudah berapa tahun Bapak Taufik menjabat sebagai Ketua DKM Al-Ikhwan ?

“iya kurang lebih 2 tahun. Bapak taufik ini menjadi ketua karena ketua terdahulu sudah meninggal dan akhirnya digantikan oleh Bapak taufik.”

4. Siapa saja yang menjadi pengurus DKM ?

“untuk pengurusnya, ketua bapak Taufik, sekretaris nurhedy dan untuk bendahara Bapak Tri Supriyono. Secara struktural hanya ketua, sekretaris dan bendahara.”

5. Program apa sajakah yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhwan ini ?

“program Tahsin, kajian, pembagian sembako terkadang kita mengadakan zakat atau pengumpulan zakat pada bulan Ramadhan yakni zakat Fitrah.”

6. Kapan program dilaksanakan ?

“untuk program tahsin diadakan setiap hari Minggu Sore pukul 16.00 wib. Kajian hari senin ada kajian Ibu-Ibu, kajian hari kamis pagi ada Ibu-ibu, malam jum'at dan malam sabtu kajian Umum dan minggu pagi ada kuliah subuh. Tetapi karena sekarang pandemic semua kegiatan berhenti semua kecuali tahsin dan kajian hadits setiap malam minggu. Dan untuk tahsin sebenarnya tidak ada perintah dari yayasan tetapi dari kekreativitasan pengajar tahsin dan kekhawatirannya yang takut peserta didiknya lupa dan akan hancur

ketika nanti membaca al-Qur'an jika tahsin diliburkan. DKM tetap support dan memberi reward berupa kuota untuk para pengajar. Pembagian sembako dilakukan setiap 6 bulan sekali”

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Guru Tahsin

Identitas Wawancara

Nama : Ibu Mega Fitriani

Jabatan : Guru Tahsin

Lokasi : Mushola Al-Ikhlas

1. Sudah berapa tahun Ibu mengajar Tahsin di Yayasan al Ikhwan ?

“sudah 2 tahun berjalan. Dari tahun 2018 awal”

2. Metode apakah yang ibu gunakan dalam mengajar tahsin ?

“metodenya pasti teori dan praktik. Tapi dilihat juga ketika materinya berat misal huruf yang susah hanya beberapa yang bisa, kita ulang 2 kali pertemuan kalau disilabus itu huruf-huruf yang susah bisa diulang 2-3 kali pertemuan agar tidak membebankan karena di Al-Ikhwan ini sistemnya membantu mereka memperbaiki bacaan bukan langsung menjadi guru. Tapi saya terkadang teori diulas sedikit langsung praktik terkadang orang itu lebih paham jika praktik.”

3. Mengapa tahsin tetap diadakan secara online ?

“pembelajaran tahsin secara online ini muncul dari ke Gundahan para pengajar. Kemudian beberapa dari pengajar meminta izin kepada DKM untuk melaksanakan Tahsin secara online. Jika tidak diadakan secara online peserta didik akan semakin menurun kualitas pengetahuannya. dan pastinya akan hancur dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu kita tetap mengadakan tahsin secara online agar tidak terjadi kesalahan.”

4. Apa tujuan diadakan tahsin secara online ?

“Tujuan tahsin secara online ini untuk memperbaiki dan menjaga peserta didik agar tetap paham teori dan praktik dalam melafalkan huruf Al-Qur'an.”

5. Menurut ibu, hambatan dan faktor apa yang mendukung dalam proses pembelajaran tahsin secara online ?

“selama online sinyal, waktu karena awalnya sesuai jadwal yakni minggu sore tapi pas dicoba kurang efektif karena menunggu mereka join, padahal link sudah disebar 15 menit sebelum masuk. Tapi pas sudah jamnya baru 2-3 orang yang join. akhirnya menunggu penuh. Melihat hal ini, saya mencoba waktu lain yakni *fleksible* lebih ke privat menggunakan video call whatsapp agar lebih efektif, kondusif, dan lebih mengetahui kemampuannya. Selanjutnya terkendala pada suara, karena sinyal kurang bagus membuat suara kurang jelas juga. Kemudian terletak pada diri mereka masing-masing semangatnya naik turun. Untuk faktor pendukungnya ketika mereka mulai malas, memberikan semangat dan motivasi untuk tetap belajar tahsin.”

6. Bagaimana evaluasi untuk progres siswa ke depan ?

“evaluasi sebelum pandemi diadakan ujian tulis dan praktik setiap 6 bulan sekali untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya tapi karena sekarang pandemi evaluasi yang dilakukan yakni secara langsung diberi tahu kekurangan setelah dia baca al-Qur'an. Dan evaluasi teori dapat menggunakan Quizess, google form dan lain sebagainya.”

7. Bagaimana ibu dapat mengetahui kemampuan siswa untuk ke tahap selanjutnya ?

“ada catatan kecil sesuai kemampuannya, karena setiap pertemuan pasti langsung evaluasi kekurangannya jadi setelahnya kita dapat mengetahui kemampuannya. Dan ada peserta didik yang bisa teori tapi kurang dipraktik atau sebaliknya jadi memang harus *balance*.”

8. Kapan pelaksanaan tahsin secara online ?

“awalnya sesuai jadwal yaitu minggu sore tapi sekarang saya lebih *fleksible* ke arah privat.”

9. Pada usia berapakah siswa yang mengikuti tahsin di Yayasan ?

“dari umur remaja sekitar 17 tahun sampai tak terhingga umurnya yang terpenting sudah bisa membaca. Awal pendaftaran kita ada seleksi memerintahkannya membaca iqro terlebih dahulu untuk dapat bergabung ke kelas tahsin, tapi karena sekarang sudah ada pra-tahsin setidaknya mereka sudah mengenal huruf hijaiyah.”

10. Darimana sumber untuk mengajar ?

“menggunakan buku Fushokha dan as-Syafi’i warna hitam yang tipis sebagai pedoman.”

11. Bagaimana cara guru tahsin mengajarkan Ilmu tajwid ?

“memberikan teori dasar ilmu tajwid yang ada di as-syafi’I dan memberikan contoh kemudian dipraktikkan kedalam membaca Al-Qur’an.”

12. Bagaimana guru tahsin menerapkan materi ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an ?

“menjelaskan terlebih dahulu teorinya dan memberi contoh cara membacanya kemudian mereka membaca Al-Qur’an sesuai yang ditunjuk guru lalu diuraikan sesuai bacaannya yang sudah dipelajari.”

13. Bagaimana upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an ?

“untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, pengajar selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk tetap membaca Al-Qur’an, syukur-syukur ada waktu khususnya. belajar dan mengulang-ulang pembelajaran yang telah disampaikan di grup whatsapp dan tidak lupa membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai. Dan untuk menambah pengetahuan dengan cara memberikan soal untuk dikerjakan baik kuis ataupun melalui google form dan mengadakan evaluasi secara lisan”

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kordinator Tahsin

Identitas Wawancara

Nama : Ika Fithria Az-Zahra

Jabatan : Kordinator Tahsin

Lokasi : Wawancara dilakukan secara online melalui WhattsApp

1. Sudah berapa tahun Ibu mengajar di Yayasan al Ikhwan ?

“saya mengajar di yayasan kurang lebih 3 tahun.”

2. Sudah berapa lama tahsin berjalan ?

“sudah berjalan pada bulan November 2017.”

3. Mengapa yayasan mengadakan tahsin ? apa latar belakang diadakannya tahsin ?

“karena berawal dari kajian ustadz hanan attaki yang mengangkat followers instagram MALIK (Majlis Ta’lim Al-Ikhwan) menjadi banyak, dengan adanya itu kami membuka kesempatan untuk membuka kelas tahsin. Dan latar belakang diadakan Kelas tahsin ini karena untuk memperbaiki makhroj dan membenarkan bacaan. kemudian pihak masjid membuka untuk umum tujuannya agar lebih banyak orang yang sadar akan pentingnya belajar Tahsin”

4. Apa Faktor pendukung dan hambatan dalam tahsin online ini ?

“untuk faktor pendukung : semangat dan istiqomah dari peserta didik yang tetap hadir dalam pembelajaran online sehingga menjadikan pengajar tambah semangat untuk memberikan materi dan dapat support dari DKM. Sedangkan faktor penghambat : kendala kuota atau sinyal yang kurang baik dan kendala suara, karena suara yang dihasilkan kurang jernih. Terkadang beberapa sifat huruf seperti hams, rokhawah, shofir terdengar kurang jelas.”

5. Bagaimana evaluasi tahsin yang dilakukan di masa pandemi ini ?

“evaluasi dalam masa pandemi ini, mungkin akan sedikit kami turunkan dari target awal. Untuk evaluasi awal : pelajar dapat menguasai makhroj huruf dengan benar dan baik, menguasai sifat huruf, memahami dan menguasai hukum tajwid kemudian mengaplikasikan ke dalam membaca Al-Qur’an.”

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an

Identitas Wawancara

Nama : Ibu Lia Zein

Jabatan : Guru Al-Qur'an

Lokasi : wawancara dilakukan secara online melalui WhatsApp

1. Sudah berapa tahun mengajar Al-Qur'an di Yayasan al Ikhwan ?

“saya mengajar kurang lebih 3 tahun”

2. Apakah ada kendala dalam mengajar Al-qur'an secara online ?

“sinyal, kesibukan dan waktu. Terkadang banyak peserta yang tidak ada jaringan dan ada juga kendala pada kuota. Dan waktu, jika online ini kami kekurangan waktu karena peserta didik masuknya tidak secara bersamaan harus tunggu menunggu akhirnya kekurangan waktu. Karena usia variatif kesibukannya berbeda, ada yang menjadi mahasiswa, ibu rumah tangga dan karyawan.”

3. Bagaimana penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara online ?

“penerapan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an dengan cara guru memberikan teori terlebih dahulu kemudian Tanya jawab, Praktik membaca Al-Qur'an dan menguraikan sesuai dengan hukum bacaan tajwidnya, dan presentasi.”

4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam membaca Al-Qur'an secara online ?

“sebelum masuk tahsin diadakan placement sesuai kemampuan. Peserta didik mengerjakan soal secara online bisa menggunakan kuis ataupun google form. Kemudian presentasi tentang materi yang telah disampaikan dan penilaian praktik ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.”

5. Kapan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan ?

“untuk kelas Al-Qur'an dilaksanakan seminggu 3x yakni senin, selasa dan Rabu ba'da Ashar. Karena kekurangan waktu, saya memberikan 3 jadwal untuk kelas Al-Qur'an agar lebih optimal hasil belajarnya.”

6. Apakah ibu memiliki target dalam mengajar siswa Membaca Al-Quran sesuai ilmu tajwid ?

“target sih ada. Hanya saja setiap peserta didik kan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Saya tidak memaksakan. Bahkan di kelas saya ada ibu-ibu yang sudah tua tapi tetap semangat belajar al-Qur'an dan boleh dikatakan lidahnya sudah kaku jadi sedikit kurang bisa melafalkan makhorijul huruf, sifatul hurud dan ilmu tajwid tapi saya tetap kasih semangat dan support untuknya agar selalu memperbaiki. Yang penting istiqomah dan dipraktekkan secara berulang agar tambah paham.”

7. Apa harapan untuk siswa yang sudah lulus dari yayasan ?

“diharapkan peserta didik yang sudah lulus bisa mengaplikasikan ilmunya dengan baik. Dan semoga yang sudah diajarkan dapat bermanfaat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1

Identitas Wawancara

Nama : Rahmawati

Jabatan : Peserta Didik

Lokasi : Wawancara online via WhattsApp

1. Bagaimana pendapatmu tentang Pembelajaran Al-qur'an yang diadakan secara online ?

“tentu ada plus dan minusnya. Plusnya pembelajaran dapat dilakukan dirumah. Dan minusnya jika terkendalan koneksi pembelajaran menjadi terhambat.”

2. Apakah guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik ?

“iya guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didiknya”

3. Bagaimana menurutmu, cara guru dalam menumbuhkan semangat dan motivasi ke pembelajaran Al-Qur'an secara Online ini ?

“menurut saya, guru terus memberikan semangat dan motivasi dengan cara menciptakan metode pembelajaran yang memotivasi peserta didik dan memberikan semangat untuk terus belajar Al-Qur'an.”

4. Bagaimana bentuk Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara online ini ?

“bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya melalui test, ujian online menggunakan google form dan bertanya langsung pada guru.”

5. Apakah kamu belajar tentang ilmu tajwid ?

“iya.”

6. Bagaimana cara menerapkan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an ?

“talaqqi dan belajar sesuai dengan catatan-catatan yang telah diberikan oleh guru.”

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2

Identitas Wawancara

Nama : Nia Kurnia Sari

Jabatan : Peserta didik

Lokasi : Wawancara online via WhattsApp

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan secara online ?

“Pembelajaran Al-Qur'an secara online ini sangat membantu dan memudahkan kita untuk terus belajar Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19.”

2. Apakah guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik ?

“iya benar. Guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didiknya.”

3. Bagaimana menurutmu cara guru dalam menumbuhkan semangat dan motivasi ke pembelajaran Al-Qur'an secara online ini ?

“dengan cara menciptakan metode belajar yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Guru juga memberikan *reward* (hadiah) kepada peserta didik agar menambah semangat untuk mengikuti kelas online.”

4. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara online ini ?

“terus mengulang-ulang materi yang telah disampaikan oleh guru agar peserta didik tidak mudah lupa dengan pembelajaran sebelumnya.”

5. Apakah kamu belajar tentang ilmu tajwid ?

“iya, saya belajar ilmu tajwid.”

6. Bagaimana cara menerapkan ilmu tajwidnya ke dalam membaca Al-Qur'an ?

“menerapkan ilmu tajwid dengan cara talaqi yaitu peserta didik membaca Al-Qur'an kemudian menguraikan sesuai ilmu tajwid dan guru mengoreksi hukum bacaan ketika ada yang salah.”

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 3

Identitas Wawancara

Nama : Rizky Halida

Jabatan : peserta didik

Lokasi : Wawancara online via WhattsApp

1. Bagaimana pendapatmu tentang Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara online ?

“pembelajaran Al-Qur'an secara online adalah solusi di saat pandemi covid-19. Namun dalam pelaksanaannya pasti ada plus dan minusnya. Plusnya pembelajaran dapat dilakukan dirumah dan dimana saja. Minusnya, gangguan sinyal menjadikan ada huruf yang makhrojnya kurang jelas.”

2. Apakah guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik ?

“iya guru pastinya selalu memberikan semangat dan motivasi.”

3. Bagaimana menurutmu, cara guru dalam menumbuhkan semangat dan motivasi ke pembelajaran Al-Qur'an secara online ini ?

“guru selalu memberikan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang islam dan guru memberikan *reward* yang tujuannya agar peserta didik tambah semangat.”

4. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara online ini ?

“bentuk evaluasi yang dilakukan guru yakni melalui ujian secara online dengan menggunakan google form dan quiz. Sejauh ini bentuk evaluasi untuk me *refresh* materi pembelajaran.”

5. Apakah kamu belajar tentang ilmu tajwid ?

“iya saya mempelajari ilmu tajwid sesuai dengan level pembelajaran. Sejauh ini seperti idgham, ikhfa’, idzhar, ghunnah dan mad tabi’i.”

6. Bagaimana cara menerapkan ilmu tajwidnya ke dalam membaca

Al-Qur’an ?

“sebelum memasuki materi, peserta didik membaca Al-Qur’an terlebih dahulu dengan bimbingan dari guru. Guru menjelaskan materi dan adanya Tanya jawab kemudian membaca al-qur’an dan diuraikan sesuai bacaannya dan guru juga membuat jadwal untuk peserta didik presentasi setiap pertemuan.”

Lampiran 5

DOKUMENTASI



(Foto bersama Ibu Hj. Sri W. Subardjo Sekretaris Yayasan Al-Ikhwan Meruya setelah Wawancara)



(Peneliti bersama dengan Bapak Nur Hedy Sekretaris Masjid Al-Ikhwan Meruya)



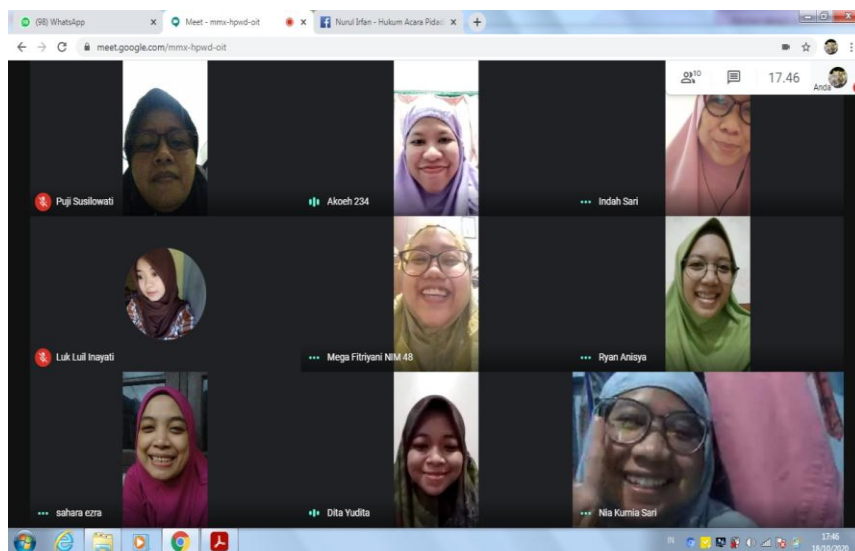
(Perkembangan Masjid Al-Ikhwani Meruya)



(Wawancara dengan Guru Tahsin Ibu Mega Fitriani di Mushola Al-Ikhlash)



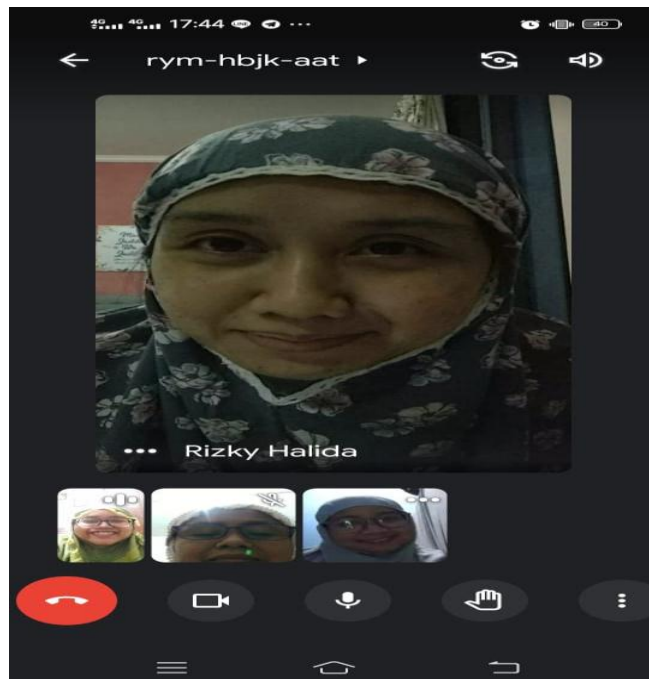
(Tempat Pembelajaran Tahsin sebelum Pandemi Covid-19)



(Pembelajaran Al-Qur'an secara Online)



(Pembelajaran tahsin online melalui video call whatsapp' App)



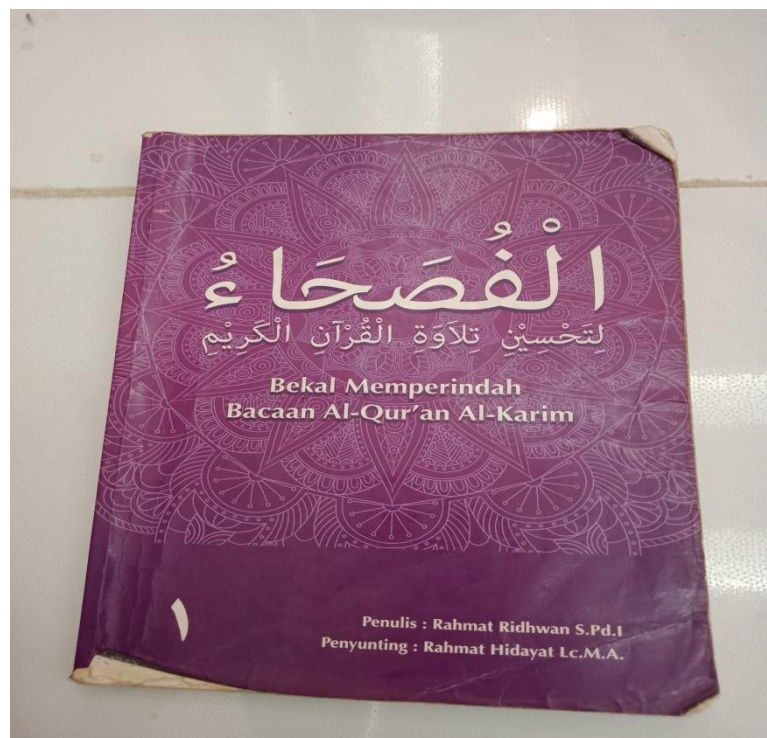
(Pembelajaran Al-Qur'an online melalui Google Meet)



(Yayasan Al-Ikhwan Meruya)




(Masjid Al-Ikhwan Meruya)



(Sumber untuk Pembelajaran Tahsin)

Lampiran 6

Surat Bimbingan Skripsi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://tai.umj.ac.id>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 66 /F.6-UMJ/IX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 28 Muharram 1442 H
16 September 2020 M

Yth.
Bapak Hilali Basya, Ph.D.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :


Nama : LUK LUIL INAYATI
Nomor Pokok : 2017510022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an sesuai Ilmu Tajwid Secara Online (Studi Siswi Tahsin di Yayasan Al Ikhwan Meruya).*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.


Wakil Dekan I,
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 7

Surat Permohonan Penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM STATUS : BERAKREDITASI Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : http://fai.umj.ac.id/ E-mail : faiumj@gmail.com . Kode Pos 15419
---	---

Nomor : ^{CG} /F.6.-UMJ/X/2020	Jakarta, 18 Shafar 1442 H
Hal : Permohonan Riset/penelitian	6 Oktober 2020 M

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Al Ikhwan
Jl. Permata Meruya Rt.13/7 No.3 Kel. Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:


Nama	: LUK LUIL INAYATI
Nomor Pokok	: 2017510022
Tempat Tgl/Lahir	: Demak, 19 Maret 1999
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Strata Satu (SI)
No. HP	: 085959630878

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an sesuai Ilmu tajwid Secara Online (Studi Siswi Yayasan Al Ikhwan Meruya)"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

	a.n. Dekan, Wakil Dekan I, Drs. Tajudin, M.A.
--	---

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 8

Surat Keterangan Penelitian



DEWAN KEMAKMURAN MASJID AL-IKHWAN MERUYA
TAMAN MERUYA ILIR BLOK F1, JAKARTA BARAT 11620
TELP. 021 5865027
Email : dkmalikhwanmeruya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

DKM Al-Ikhwan Meruya Menyatakan Bahwa Yang Bernama :

Nama : LUK LUIL INAYATI

NPM : 20117510022

Fakultas/ Prodi : Agama Islam /PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tgl lahir : DEMAK, 19-03-1999

Alamat : JL.JEMBATAN 2 BARAT RT.05/RW 10 KELURAHAN ANGKE

KECAMATAN TAMBORA

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian untuk bahan Skripsi di DKM Al-Ikhwan Meruya dibawah Naungan Yayasan Al-Ikhwan Meruya (YAIM). Adapun Tema yang diambil yaitu "Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an sesuai Ilmu Tajwid secara Online".

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Jakarta, 13 November 2020

Pengurus DKM Al-Ikhwan Meruya

Achmad Taufik

Ketua

Mengetahui

Yayasan Al-Ikhwan Meruya (YAIM)

Armein Kusumah

Ketua

Lampiran 9

Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

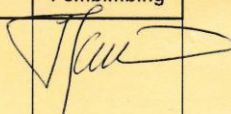
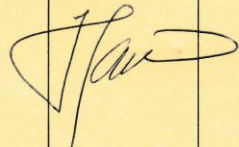
Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

LUK LUIL INAYATI

Nama Mahasiswa : 2017510022
 No. Pokok :
 Judul Skripsi : *Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid Secara Online (Studi Siswi Tahsin di Yayasan Al Ikhwan Meruya).*
 Pembimbing : Bapak Hilali Basya, Ph.D.
 Tgl. Berakhir : 16 September 2020 s.d. 16 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	21 sept 20	Instrumen pengumpulan data	- Tulis/susun pedoman pertanyaan untuk pengumpulan data	
2	4 NOV 20	Instrumen pengumpulan data	- Memperbaiki & menyempurnakan instrumen pengumpulan data	
3	9 Des 20	Bab IV	- Perbaiki cara menganalisa data & penulisan & bab IV	
4	29 Des 20	Bab I-IV	- Perbaiki dibagian pembahasan diskusikan dengan teori yang sudah ditulis oleh pakar atau penelitian (tesis, skripsi, dll)	
5	4 Jan 2021	Bab IV-V	- Tingkatkan dibagian pembahasan dan penyerahan Bab V	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
6	7-1-2021	Bab I-V	Sistematika penulisan (footnote)	
7	9-1-2021		Accepted/Approved	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri



- 1 Nama : Luk Luil Inayati
- 2 TTL : Demak, 19 Maret 1999
- 3 Alamat Domisili : Jl Jembatan 2 Barat No.9 RT.5 RW.10 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat
- 4 Email : luluinnayya1903@gmail.com
- 5 No. HP : 085959630878
- 6 Agama : Islam
- 7 Status : Belum Nikah
- 8 Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mustofa
 - b. Ibu : Malikhatun
 - c. Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara

Pendidikan

No.	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	TK Kartika Putra	Formal	2004-2005
2.	SD Negeri Karangrejo 1	Formal	2005-2011
3.	SMP Islam Da'watul Haq	Formal	2011-2014
4.	MA Pondok Pesantrenn Sunan Gunung Jati	Formal	2014-2017
5.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2017-2021

Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Lembaga Semi Otonom Forum Studi Arab (LSO FORSA)	Sekretaris Umum	2018-2019 2019-2020
2.	Qur'an Learning Community Universitas Muhammadiyah Jakarta (QLC UMJ)	Ketua Bidang SDM	2018-2019 2019-2020
3.	Asrama Al-Manar	Musyrifah	2018-2021
4.	Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (HMP PAI)	Anggota	2017
5.	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam (BEM FAI)	Anggota	2017
6.	Ikatan Mahasiswa Mahasiswa Fakultas Agama Islam (IMM FAI)	Anggota	2018